

**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PSIKOLOGI ANAK
PADA TOKOH KANAKO FUJISHIMA
DALAM FILM *THE WORLD OF KANAKO*
KARYA SUTRADARA TETSUYA NAKASHIMA**

SKRIPSI

**OLEH :
RATNA GABRIELLA NIKKEN NOVITASARI
NIM 115110200111022**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PSIKOLOGI ANAK
PADA TOKOH KANAKO FUJISHIMA
DALAM FILM *THE WORLD OF KANAKO*
KARYA SUTRADARA TETSUYA NAKASHIMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Disusun oleh

**Ratna Gabriella Nikken Novitasari
NIM 115110200111022**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ratna Gabriella Nikken Novitasari
NIM : 115110200111022
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 9 Juli 2018



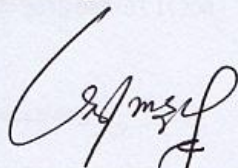
Ratna Gabriella Nikken Novitasari
NIM. 115110200111022

PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama **Ratna Gabriella Nikken Novitasari** telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 9 Juli 2018

Pembimbing

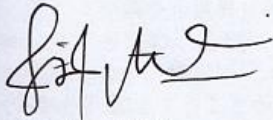


Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.
NIK. 2013 048603 272000

PENGESAHAN

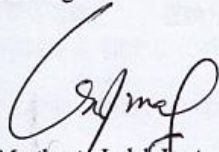
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Ratna Gabriella Nikken Novitasari** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penguji



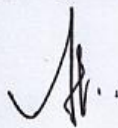
Santi Andayani, M.A.
NIK. 2016 098103 11200 1

Pembimbing



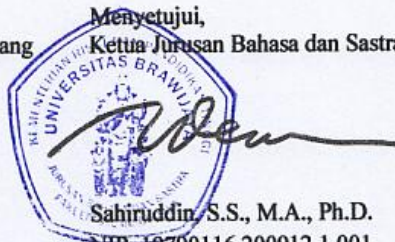
Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.
NIK. 2013 048603 272000

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

要旨

ノフィタサリ、ラトナ ガブリエッラ ニッケン。2018。徹也 中島 によって 作った 映画「加奈子 の 世界」 加奈子 藤島 は 子供心理学 に 親の離婚 の 影響。ブラウイジャヤ大学、日本語学科。

指導教員：エカ・マルタンティ・インダー・レスたり

文学作品の 映画は 現象について 情報を 効果的に 伝えられる。例えば、「加奈子の世界」の 映画である。この 映画は、親の 離婚を経験した 子供の 心理に 影響を 与えることができる 青年期の人生を描きます。作家はこの映画を通して、加奈子藤島に影響として、親の離婚を記述することができる。

本研究では 定性的な 記述的分析を 使った。その上、使った文学心理学は Minderop (2013) の 表せた 理論である。文学心理学は、文学作品に 含まれる 文字の心理的要素を 反映する アプローチである。それから、映画の中のシーンを分析するため、*mise en scene* を使用する。

研究の結果は、加奈子藤島 に対して 影響は 老人へ の無礼、いたずら行動、薬物消費、自由なセックス、自分で勝ちたい、他人の注意を 探すことがある。

キーワード：映画、心理学、離婚、家族

ABSTRAK

Novitasari, Ratna Gabriella Nikken. 2018. **Dampak Perceraian Terhadap Psikologi Anak pada Tokoh Kanako Fujishima dalam Film *The World of Kanako* karya Sutradara Tetsuya Nakashima**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Eka Marthanty Indah Lestari

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat menyampaikan suatu informasi mengenai suatu peristiwa dengan cukup efektif. Salah satu filmnya berjudul *The World of Kanako*. Film ini menggambarkan tentang kehidupan seorang remaja yang mengalami perceraian orangtua sehingga dapat memberikan dampak bagi psikologi anak. Melalui cerita pada film ini penulis dapat menggambarkan dampak perceraian terhadap tokoh Kanako Fujishima.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori psikologi sastra yang diungkapkan oleh Minderop (2013). Psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang mencerminkan unsur kejiwaan dalam tokoh-tokoh yang terkandung dalam karya sastra. Penulis juga menggunakan teori *mise en scene* sebagai teori pendukung untuk membantu menganalisis adegan dalam film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perceraian terhadap psikologi anak yang tercermin pada tokoh Kanako, diantaranya bersikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, berperilaku nakal, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, melakukan hubungan seks bebas, ingin menang sendiri, dan suka mencari perhatian orang lain.

Kata Kunci : film, psikologi sastra, keluarga, perceraian

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Dampak Perceraian Terhadap Psikologi Anak Pada Tokoh Kanako Fujishima Dalam Film *The World of Kanako* Karya Sutradara Tetsuya Nakashima**” guna memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Program Studi S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Aji Setyanto, M.Lit., selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang.
2. Ibu Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Santi Andayani, M.A., selaku dosen penguji yang juga telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
4. Mama, papa, Mas Adi, Adik Karin, Adik April, Adik Amel, Tante dan Om serta keluarga besar yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat yang tersayang Afif Wahyu, Reyza Rodhiyatul, Nur Indah dan Fitria Gamariyah yang selalu memberikan motivasi dan pengalaman berharga pada penulis.
6. Seluruh teman-teman penulis senasib seperjuangan mahasiswa Jurusan Sastra Jepang angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi agar skripsi ini cepat selesai.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu dan bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 9 Juli 2018

Penulis

Ratna Gabriella N N

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
要旨.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan	7
1.6 Kata Kunci	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Psikologi Sastra	10
2.2 Keluarga	13
2.3 Perceraian	15
2.3.1 Faktor-faktor Penyebab Perceraian	17
2.4 Dampak Perceraian Terhadap Psikologi Anak	20
2.5 Teori Tokoh Penokohan	23
2.6 Teori <i>Mise-en-scene</i>	26
2.7 Penelitian Terdahulu	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Sumber Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Analisis Data	32
 BAB IV PEMBAHASAN DAN TEMUAN	
4.1 Penokohan dalam Film <i>The World of Kanako</i>	34
4.1.1 Tokoh Utama dalam Film <i>The World of Kanako</i>	34
4.1.2 Tokoh Tambahan dalam Film <i>The World of Kanako</i>	39

4.2 Faktor Perceraian Orangtua Tokoh Kanako Fujishima dalam Film <i>The World of Kanako</i>	43
4.3 Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Psikologi Anak pada Tokoh Kanako Fujishima dalam Film <i>The World of Kanako</i>	55
4.3.1 Menjadi Tidak Tahu Sopan Santun kepada Orangtuanya sendiri	56
4.3.2 Senang Mencari Perhatian Orang	58
4.3.3 Menjadi Memiliki Perilaku Nakal	63
4.3.4 Melakukan Hubungan Seksual di Luar Nikah	67
4.3.5 Menjadi Ingin Menang Sendiri	71
4.3.6 Menjadi Kecenderungan Terhadap Obat-obatan Terlarang ..	75
4.3.7 Mengalami Depresi	80
4.3.8 Menjadi Tidak Tahu Etika Bermasyarakat	82
4.3.9 Menjadi Tidak Peduli dengan Lingkungan dan Sesamanya ..	87
4.3.10 Menjadi Kurang Konsentrasi Belajar	89
 BAB V PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	92
4.2 Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o					
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko					
さ (サ) sa	し (シ) ji	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so					
た (タ) ta	ち (チ) ji	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to					
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no					
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho					
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo					
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo					
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro					
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo					
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go					
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo					
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do					
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo					
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po					

きや (キヤ) Kya	きゅ (キュ) Kyi	きよ (キヨ) Kyo
しや (シヤ) Sha	しゅ (シュ) Shi	しよ (シヨ) Sho
ちや (チャ) Cha	ちゅ (チュ) Chi	ちよ (チヨ) Cho
にや (ニヤ) Nya	にゅ (ニユ) Nyi	によ (ニヨ) Nyo
ひや (ヒヤ) Hya	ひゅ (ヒユ) Hyi	ひよ (ヒヨ) Hyo
みや (ミヤ) Mya	みゅ (ミユ) Myi	みよ (ミヨ) Myo
りや (リヤ) Rya	りゅ (リュ) Ryi	りよ (リヨ) Ryo
ぎや (ギヤ) Gya	ぎゅ (ギユ) Gyi	ぎよ (ギヨ) Gyo
じゃ (ジャ) Ja	じゅ (ジュ) Ji	じよ (ジヨ) Jo
ぢや (ヂヤ) Ja	ぢゅ (ヂユ) Ji	ぢよ (ヂヨ) Jo
びや (ビヤ) Bya	びゅ (ビユ) Byi	びよ (ビヨ) Byo
ぴや (ピヤ) Pya	ぴゅ (ピユ) Pyi	ぴよ (ピヨ) Pyo

ん (ン) → n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya

Bunyi panjang:

あ → aa い → ii う → uu え → ee お → oo

Missal: お母さん → okaasan / ありがとう → arigatou

Partikel は → ha

Partikel へ → e

Partikel を → o

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Kanako Fujishima	35
4.2a Kanako mengajak Boku untuk berkunjung ke rumahnya	35
4.2b Boku bertanya keberadaan orangtua Kanako	35
4.3 Kanako sedang berada dengan pria tua	37
4.4 Kanako diberi sebungkus serbuk obat oleh Nami Edo	38
4.5 Akihiro Fujishima	40
4.6 Kiriko Fujishima	40
4.7 Boku	41
4.8 Pengusaha Cho	41
4.9 Dokter Tsujimura	42
4.10 Rie Higazi	42
4.11 Kiriko bertemu dengan seorang lelaki saat malam natal	44
4.12 Akihiro sedang menelepon Kiriko	46
4.13 Akihiro memukul Kiriko	50
4.14 Akihiro menampar Kiriko	52
4.15 Akihiro marah karena Kanako acuh dengannya	56
4.16 Kanako sedang mendekati Boku	59
4.17 Kanako berusaha melompat dari atas gedung	61
4.18 Kanako bersama teman-temannya berada di tempat hiburan malam ...	64
4.19a Kanako meminum sebotol sake	65
4.19b Boku meminum sebotol sake yang diberi oleh Kanako	65
4.20 Kanako bersama dengan Matsunaga	68
4.21 Potongan foto Kanako dengan Pengusaha Cho di sebuah kamar.....	70
4.22 Boku mendatangi Kanako dengan marah.....	72
4.23 Akihiro menemukan sekotak obat-obatan dan jarum suntik di dalam tas Kanako.....	76
4.24 Guru Rie menceritakan kepada Akihiro tentang Kanako yang diberi sebungkus obat-obatan oleh Nami Edo	78
4.25 Kanako kesepian di atas gedung sekolahnya.....	81
4.26 Kanako merayu seorang dokter	83
4.27 Kanako berada di dalam mobil dengan Guru Rie	84
4.28 Kanako bersikah acuh kepada Boku	88
4.29 Kanako sedang membaca Komik <i>Alice in Wonderland</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampul Film <i>The World of Kanako</i>	98
2. Sinopsis Film <i>The World of Kanako</i>	99
3. Curriculum Vitae	103
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, hal ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, masa remaja sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika masa remaja diperlakukan seperti orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap yang sering ditunjukkan oleh orang dewasa (Sarwono, 2014:72).

Dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan periode yang sangat penting, karena merupakan masa peralihan yang sering menimbulkan masalah, baik pada dirinya sendiri maupun orangtua dan gurunya, yang disebabkan oleh masa pencarian identitas dari yang bersangkutan sebagai bukti egoisme, serta kekhawatiran terhadap potensi dan kelemahan yang ada pada dirinya.

Terkait dengan hal ini, peran dari keluarga untuk mengarahkan tugas perkembangan anak sangat penting, sehingga anak mampu melewati peralihan tanpa permasalahan yang berarti dan mampu menginjakkan dirinya pada masa dewasa dengan siap dan matang. Keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu. Setiap keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain supaya dapat hidup lebih senang dan tenang.

Keluarga yang utuh mempunyai peranan yang sangat penting pada perkembangan psikologi anak. Peranan masing-masing orangtua dalam pertumbuhan anak pun mempunyai peran yang sangat penting. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang utuh dan mempunyai ayah yang ikut serta dalam perkembangan anaknya cenderung menjadi seorang anak yang secara psikologis dan emosional lebih sehat (Biller, 2009:159).

Peran masing-masing orangtua harus saling mendukung untuk menciptakan keluarga yang utuh sehingga dapat memberikan hasil yang positif bagi perkembangan anak. Akan tetapi, dikarenakan salahnya gagasan mengenai peran masing-masing orangtua, tidak jarang banyak peran dan sosok ayah yang hilang dalam keluarga. Seperti yang dikutip dari Biller (2009:174) mengenai kehadiran ayah, yaitu anak yang tumbuh besar dalam keluarga yang tidak memiliki sosok seorang ayah berisiko menderita masalah psikologis.

Sifat dan karakter orang Jepang yang keras dan suka bekerja memicu pecahnya peranan masing-masing orangtua dalam keluarga. Akhir-akhir ini tingkat kenakalan remaja di Jepang semakin meningkat. Tidak hanya kejahatan kecil, tetapi juga kejahatan serius semakin sering dilakukan para remaja di Jepang. Beredarnya film-film Barat yang berisikan adegan kekerasan juga kemajuan teknologi internet sebagai pengaruh Westernisasi ternyata mempengaruhi kehidupan para remaja di Jepang. Bangsa Jepang yang dikenal mempunyai budaya malu pun sepertinya sudah tidak berlaku lagi dalam membentuk perilaku remaja di Jepang (Sugimoto, 2010:19).

Bentuk keluarga modern di Jepang saat ini sama seperti di negara Barat kebanyakan, dalam istilah Barat disebut dengan *nuclear family*. Pengertian *nuclear* sendiri menurut Fukutake (1981:33) dijelaskan dalam kutipan berikut: “*nuclear meaning composed only of married couple and their unmarried children*”. Artinya : *Nuclear* berarti hanya terdiri dari pasangan yang sudah menikah (ayah ibu) dan anak yang belum menikah. Selain terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum menikah, keluarga ini biasanya tinggal dalam sebuah apartemen yang berukuran kecil dengan hanya berisikan dua hingga tiga kamar.

Perkembangan anak yang biasanya muncul akibat perceraian orangtuanya yaitu lebih dari separuh anak yang berasal dari keluarga yang tidak bahagia sebelum orangtua bercerai, memandang perceraian sebagai solusi yang terbaik, sedangkan anak-anak dari keluarga bahagia sebelum perceraian terjadi lebih dari separuhnya menyatakan kesedihan dan bingung menghadapi perceraian orangtuanya (Priyana, 2011:37-38). Dampak negatif atau buruk lebih dialami anak-anak yang orangtuanya bercerai. Anak-anak yang orangtuanya bercerai sering hidup menderita khususnya dalam hal keuangan dan secara emosional kehilangan rasa aman.

Perceraian merupakan penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan (Sudarsono, 2009:42). Suasana yang akan ditimbulkan akibat perceraian orangtua akan mempengaruhi rasa aman seorang anak. Anak akan merasakan kurangnya kasih sayang dan perlindungan dari kedua orangtuanya. Menurut Seccombe dan Warner (2004: 163-166), akibat

perceraian pada anak dapat dibagi menjadi dua, yaitu akibat jangka pendek dan akibat jangka panjang.

Akibat pada jangka pendeknya adalah ikut terlibat konflik antarorangtua, menghadapi rasa kehilangan salah satu orangtua, standar hidup berubah, harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, sedangkan akibat pada jangka panjangnya adalah 10 tahun setelah peristiwa perceraian, lebih dari sepertiga anak-anak masih merasa depresi dan memiliki masalah perilaku yang berkaitan dengan masalah perceraian orangtua, tetapi tidak semua anak-anak yang mengalami perceraian orangtua mengalami hal itu. Ada pula anak-anak yang mengalami sukses dalam hidup, mampu menyesuaikan diri dengan baik dan hidup bahagia walaupun orangtua bercerai. Faktor usia dan jenis kelamin juga mempengaruhi proses adaptasi.

Dampak lainnya yang akan timbul akibat perceraian orangtua terhadap tumbuh kembang seorang anak yang beranjak remaja adalah pada masa remaja ini akan rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungannya dalam bergaul. Remaja bisa saja masuk dan terperangkap ke dalam masalah obat-obatan terlarang, seks bebas dan kenakalan remaja lainnya yang cenderung mengarah ke kriminal (Prihatiningsih, 2008:25).

Berbagai jenis karya sastra seringkali memasukkan unsur-unsur psikologi di dalamnya, salah satunya adalah film. Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Effendi, 2009:12). Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk meneliti sebuah film yang

berjudul *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima. Film *The World of Kanako* menceritakan tentang seorang gadis bernama Kanako Fujishima. Kanako adalah seorang gadis cantik dan salah satu siswa terbaik di sekolahnya. Keluarga Kanako sangat harmonis dan dikelilingi oleh kebahagiaan. Akan tetapi, semenjak ayahnya memergoki ibunya selingkuh dengan pria tua hidupnya berubah. Kanako menjadi anak yang tertutup pada keluarganya dan selalu kesepian setelah ayah dan ibunya bercerai. Pada saat ditinggal ibunya bekerja, Kanako pergi dari rumah dan selama enam hari Kanako tidak pulang. Ibunya sangat cemas. Kanako menghilang dengan semua barang-barang yang tertinggal di kamarnya. Ayahnya diminta oleh mantan istrinya untuk mencari putrinya. Akihiro adalah mantan detektif. Setelah sehari-hari mencari, namun dari pencariannya itu, Akihiro justru terlibat dalam suatu yang mengejutkan setelah Akihiro mengetahui tentang rahasia kehidupan putrinya.

Penulis memilih film *The World of Kanako* sebagai obyek penelitian karena penulis tertarik dengan tokoh utama yang mempunyai perilaku menyimpang akibat perceraian orangtuanya. Dalam film, dapat dilihat bahwa sikap yang dimiliki tokoh utama diantaranya tidak sopan terhadap orangtuanya, sering mengonsumsi obat-obatan, mencari perhatian orang lain, dan berhubungan seks di luar nikah. Pada film ini juga menunjukkan penyebab mengapa orangtua tokoh utama bercerai. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori psikologi sastra yang akan penulis jadikan skripsi dengan judul dampak perceraian terhadap psikologi anak pada tokoh Kanako Fujishima dalam film *The World of Kanako* karya Sutradara Tetsuya Nakashima. Berdasarkan hal tersebut,

penulis tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mengakibatkan perceraian orangtua tokoh Kanako Fujishima dan apa saja dampak perceraian terhadap psikologi anak pada tokoh Kanako Fujishima dalam film *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima. Selanjutnya, untuk menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan teori psikologi sastra yang akan mengetahui dampak perceraian terhadap psikologi anak menurut Hurlock.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan perceraian pada orangtua tokoh Kanako Fujishima dalam film *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima?
2. Apa dampak perceraian orangtua terhadap psikologi anak pada tokoh Kanako Fujishima dalam *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor penyebab perceraian pada orangtua tokoh Kanako Fujishima dalam film *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima.

2. Mendeskripsikan dampak perceraian orangtua terhadap psikologi anak pada tokoh Kanako Fujishima dalam film *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini:

1. Segi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu terutama yang berkaitan dengan psikologi sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang menggunakan tinjauan psikologi sastra.

2. Segi Praktis

Penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat menjadikan referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang mengangkat dampak perceraian dalam karya sastra.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini, agar pembahasan tidak terlalu meluas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang aspek-aspek penyebab perceraian orangtua dan dampaknya terhadap psikologi anak pada tokoh utama yang ada dalam cerita film *The World of Kanako* berdasarkan tinjauan psikologi sastra.

1.6 Kata Kunci

1. **Film** : Suatu media komunikasi massa yang merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa, seni teater, dan arsitektur serta seni musik (Effendi, 2009:13)
2. **Psikologi Sastra** : Telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2008:14)
3. **Keluarga** : Sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota keluarga (Setiadi, 2008:23).
4. **Perceraian** : Putusnya perkawinan, yang mengakibatkan putusnya hubungan sebagai suami istri (Syarifudin, 2012:15).

5. Tokoh dan Penokohan : Tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan pada cerita (Nurgiyantoro, 2010:165).

6. *Mise En Scene* : Meletakkan satu subjek dalam adegan, jika diaplikasikan dalam film, *mise en scene* mengacu pada segala aspek visual yang muncul pada film, seperti setting, aktor, latar, kostum, pencahayaan dan lain sebagainya (Maulana, 2015:2).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini dibutuhkan kejelasan landasan berpikir dalam memecahkan masalah yang akan dianalisis. Untuk itu, teori sastra akan membantu memicu dan menjadikan titik tolak dalam menelaah sebuah karya sastra (Rokhmansyah, 2014:3). Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang teori psikologi sastra, teori keluarga, definisi perceraian, dampak perceraian terhadap psikologi anak, teori tokoh dan penokohan, teori *mise-en-scene* dan penelitian terdahulu untuk menganalisis dampak perceraian terhadap psikologi anak pada tokoh Kanako Fujishima dalam film *The World of Kanako*.

2.1 Psikologi Sastra

Salah satu pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang syarat akan aspek-aspek kejiwaan adalah melalui psikologi sastra. Psikologi sastra sebagai suatu pendekatan merupakan bentuk kreativitas yang dihadirkan melalui model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra sebagai pemilik posisi yang lebih dominan (Ratna, 2011:349).

Wiyatmi (2011: 1) menjelaskan bahwa psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra, dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.

Pada dasarnya antara psikologi dan sastra memiliki persamaan, yaitu membicarakan manusia dan keberlangsungannya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Selain itu, keduanya juga memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah (Minderop, 2013:2). Perbedaan di antara keduanya hanya terletak pada objek yang dibahas saja. Jika psikologi membicarakan manusia sebagai sosok yang riil sebagai ciptaan Tuhan, dalam karya sastra objek yang dibahas adalah tokoh-tokoh yang diciptakan oleh seorang pengarang atau disebut sebagai tokoh imajinasi semata.

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008: 12). Psikologi sastra mendorong banyak peneliti dalam mengungkapkan berbagai fenomena kemanusiaan lewat kepribadian pengarang, tokoh maupun pembaca sebagai penikmat sastra.

Salah satu bentuk karya seni yang diciptakan oleh pengarang adalah cerita fiksi. Cerita fiksi merupakan cerita rekaan yang dituliskan oleh seorang pengarang secara bebas melalui luapan emosi yang spontan, sehingga pengarang memiliki banyak kesempatan dalam menggambarkan secara keseluruhan unsur-unsur yang membangun cerita tersebut. Salah satu bentuk kebebasan yang dimiliki oleh seorang pengarang adalah pengarang bebas menentukan siapa

sajakah tokoh yang akan hadir dalam karyanya beserta segala hal yang melekat pada diri tokoh-tokoh tersebut, seperti penokohan dan perwatakannya. Dengan demikian, tokoh-tokoh fiksi memiliki kesan nyata sebagai manusia pada umumnya.

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, misal, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya kaitannya dengan psike (Ratna, 2011:342).

Jadi, dalam hal mengkaji sebuah karya sastra, pendekatan psikologi sastra sangatlah membantu. Psikologi diperlukan dalam karya sastra guna mengkaji karakter tokoh-tokoh dan segala hal yang berkaitan dengan proses psikologi yang dihadirkan oleh seorang pengarang. Pentingnya konsep tidak lain dilatarbelakangi adanya harapan hubungan diantara psikologi dan sastra yang kemudian dikenal sebagai psikologi sastra mampu untuk menemukan aspek-aspek ketaksadaran yang menyebabkan terjadinya gangguan psikologi pada diri tokoh-tokoh dalam cerita.

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra mengenai psikologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri yang menjadi pokok penelaahnya atau apa yang tersirat dalam

karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Pendekatan ini digunakan karena dalam film *The World of Kanako* terdapat dampak perceraian terhadap psikologi anak yang tersirat dalam kehidupan tokoh Kanako Fujishima.

2.2 Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya (Soerjono, 2012:23). Dalam hal ini, keluarga merupakan pilar utama bagi pendidikan dasar kepribadian serta moral dan etika anak. Tidak heran, umumnya remaja yang berperilaku menyimpang mempunyai masalah disfungsi pada keluarganya.

Keluarga dimulai dengan pasangan suami istri dan menjadi lengkap dengan hadirnya anak. Keluarga yang terdiri dari sepasang suami istri dan anaknya disebut keluarga inti. Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil dalam masyarakat dan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan suatu negara.

Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orangtuanya, merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga dikatakan utuh apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan

hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketiadaan ayah atau ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis (Schultz, 2007:39).

Di dalam keluarga, seharusnya peran ayah sangatlah besar. Ayah memberi kemantapan emosional kepada keluarga, ayah membuat pembetulan dengan tegas, menentukan kebijaksanaan teruji dan memberikan teguran yang membangun, tetapi permasalahan yang terjadi di Jepang adalah ayah yang kurang memberi perhatian pada anaknya. Kurangnya perhatian orangtua, seringkali menjadi penyebab kurang terpenuhinya kebutuhan anak akan kasih sayang, rasa aman dan perhatian. Sikap penolakan yang dialami seorang anak pada masa kecilnya akan menimbulkan perasaan rendah diri, rasa diabaikan, rasa disingkirkan, dan rasa tidak berharga. Perasaan itu akan terus terbawa hingga dewasa, sehingga mempengaruhi motivasi dan sikapnya dalam menjalin relasi dengan orang lain.

Menurut Soerjono (2012:6), keluarga ideal pada dasarnya berkisar aspek-aspek logis, etis, dan estetis yang dapat dinamakan kebenaran atau ketetapan, keserasian, dan keindahan. Ketiga aspek ini merupakan hal-hal yang seharusnya serasi dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam tingkah laku sehari-hari manusia.

Salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat Jepang saat ini adalah keberadaan orangtua tunggal atau disebut dengan istilah *single parent*. Salah satu penyebab dari *single parent* adalah perbedaan pandangan yang dialami selama menjalani masa berumah tangga terkadang menyebabkan seseorang

terpaksa memilih berpisah dari pasangannya atau dikarenakan hadirnya pihak ketiga yang memaksa perpisahan harus terjadi. Apabila memang pasangan yang berpisah karena perceraian memiliki anak dari perkawinan tersebut, maka mau tidak mau akan terjadi pola asuh *single parent* dalam kurun waktu permanen atau sementara waktu. Tidak sedikit dari ibu yang memilih menjadi *single parent* karena merasa cukup mampu mendirikan suatu keluarga meski tanpa didampingi pasangan (Hude, 2001:34).

Dalam film *The World of Kanako* ini menceritakan tentang *single parent mother* yang disebabkan oleh perceraian, akibatnya ibu terpaksa mengasuh anaknya hanya seorang diri karena bercerai dari suaminya. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2.3 Perceraian

Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami istri dan berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami istri. Pasangan suami istri tersebut tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Pasangan suami istri yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun bagi pasangan suami istri yang telah memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-anak. Di sisi lain, mungkin saja anak-anak yang dilahirkan selama anak itu hidup sebagai suami istri, akan

diikutsertakan kepada salah satu orangtuanya apakah mengikuti ayah atau ibunya (Dariyo, 2007:94).

Perceraian dapat diartikan penghapusan perkawinan dengan hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Dalam Undang-Undang tidak memperbolehkan perceraian dengan permufakatan saja antara suami dan istri. Pengajuan perceraian dapat dilakukan pihak suami atau pihak istri dengan alasan yang sah melalui lembaga peradilan (Subekti, 1989:42).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perceraian merupakan berakhirnya hubungan suami istri dari suatu perkawinan yang disebabkan oleh suatu alasan tertentu secara hukum.

Di Jepang, perceraian secara umum mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah perceraian merangkak naik seiring dengan pertumbuhan perekonomian di Jepang dan puncaknya terjadi pada tahun 2002. Pada tahun 2002 jumlah perceraian di Jepang mencapai lebih dari 290.000 kasus. Angka perceraian tersebut menurun sampai pada 260.000 kasus pada tahun 2005, dan 235.000 kasus pada tahun 2006. Penurunan angka perceraian tersebut bukan diakibatkan karena peningkatan perekonomian maupun kualitas hubungan pernikahan yang membaik di Jepang, namun hal itu dikarenakan Undang-Undang perceraian yang baru di Jepang. Undang-Undang itu berisi tentang istri diperbolehkan untuk mengklaim sampai dengan setengah dari uang pensiun suami (Sugimoto, 2010:163). Pada tahun 2014-2015 angka perceraian di Jepang semakin merosot tajam disebabkan mahalanya biaya perceraian. Wanita yang sangat bergantung pada finansial suaminya memilih untuk tetap mempertahankan

rumah tangganya. Perceraian membutuhkan dua buah registrasi keluarga yang terpisah yang akan dibuat.

Perceraian di Jepang banyak menghukum wanita dalam berbagai bidang kehidupan. Misalnya, seorang wanita tidak memiliki hal dalam kepemilikan rumah yang ditempatinya bersama suami. Jika seorang wanita tidak memiliki pekerjaan dan kemudian memutuskan untuk bercerai atau berpisah dari suaminya, maka istri tidak memiliki tempat untuk tinggal dan harus memikirkan mencari biaya untuk kehidupannya (Sugimoto, 2010:165). Jika suami istri tersebut sudah memiliki rumah sendiri, maka rumah yang ditempati suami istri tersebut akan suami berikan kepada istrinya setelah suami istri tersebut bercerai. Adapula yang pura-pura masih menikah karena suami atau istri tidak memiliki tempat untuk tinggal (Sugimoto, 2010:167).

2.3.1 Faktor-faktor Penyebab Perceraian

Dalam kehidupan rumahtangga pasti terjadi permasalahan, tetapi permasalahan tersebut seharusnya tidak berujung pada sebuah perceraian. Antara suami istri harus mampu mempertahankan keharmonisan dan keutuhan keluarganya. Menurut Sugimoto (2010:171) faktor-faktor penyebab perceraian adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian tidak sesuai

Setiap orang yang sudah menikah (atau menjalani hubungan jangka panjang) akan mengetahui bahwa dibutuhkan kemampuan tertentu untuk menjaga agar perkawinan terus berjalan meskipun sesekali menghadapi gelombang masalah. Sebelum menikah, terkadang sepasang pria dan wanita itu

mendekatkan diri satu sama lain terlebih dahulu. Dalam pendekatan tersebut, pria dan wanita hanya mengetahui kebaikan pasangannya tanpa mengetahui sifat asli dari pasangannya. Jadi, setelah menikah baru mengetahui sifat dari pasangannya tersebut, maka dari itu terkadang kepribadian dari pasangan tidak sesuai dengan sebelum pernikahan itu terjadi.

2. Faktor kejiwaan yang tidak stabil

Faktor kejiwaan yang tidak stabil di dalam rumahtangga dapat mengakibatkan muncullah ketegangan pada suami istri. Misalnya, jika istri juga bekerja di saat pulang kerja istri mendadak marah-marah dan maki-maki sangat keras dan sangat menyakiti, padahal suami hanya sedikit saja berkomentar yang disalahtanggapi oleh istri. Istri sudah lelah di kantor, pulang ke rumah dengan stres dan kejiwaan yang lemah, tidak stabil, masih harus masak buat suaminya, lalu kena komentar sedikit saja dari suami, langsung marah. Muncul ketegangan dan jadi faktor perceraian tinggi saat ini.

3. Campur tangan dari orangtua atau keluarga

Dalam keluarga di Jepang yang baru kawin istri diajak untuk tinggal dengan orangtua sang suami karena memang itu tradisi di Jepang, hal tersebutlah dapat menyebabkan terjadinya proses perceraian, karena pasangan tersebut tidak bisa bebas. Apalagi suami tidak atau belum bekerja maka suami dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masih mengandalkan uang yang diberi orangtua. Serta masih adanya campur tangan dari orang tua dalam setiap pengambilan keputusan. Hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya kasus perceraian.

4. Faktor perselingkuhan

Perselingkuhan terjadi akibat salah satu pasangan kurang perhatian kepada pasangannya dan hubungan seks sudah tidak baik. Misalnya, suami yang sering bekerja lembur atau dipindah kerjakan ke daerah lain menyebabkan kurangnya perhatian kepada istri yang hanya melakukan pekerjaan di rumah saja. Hal ini membuat istri merasakan kesepian dan mencari lelaki lain untuk mendapatkan perhatian menggantikan suaminya.

5. Boros

Pemborosan juga salah satu faktor perceraian di Jepang. Jika sang suami mempunyai gaji pas-pasan dan istri malah menghabiskan uang untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting, maka itu dapat menyebabkan ekonomi pasangan suami istri itu menurun. Hal ini dapat menyebabkan rumah tangga tidak harmonis yang nantinya berujung pada perceraian.

6. Tidak hidup bersama

Setelah menikah, sepasang suami istri akan hidup bersama. Akan tetapi, jika suami di pindah kerjakan di suatu daerah oleh perusahaan tempatnya bekerja dan istri di tinggalkan di rumah, ada kemungkinan kalau terlalu lama tidak hidup bersama istri meminta untuk berpisah. Kemungkinan besar istri akan merasa bosan dan jarang sekali untuk mendapatkan perhatian dari suaminya.

7. Kekerasan dalam rumah tangga

Dalam hubungan rumah tangga, perselisihan atau pertengkaran merupakan hal yang biasa, karena dengan adanya pertengkaran atau perselisihan antara suami dan istri dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing

pasangan. Akan tetapi adakalanya pertengkaran atau perselisihan tersebut tidak disertai dengan tindakan fisik seperti pemukulan, penganiayaan. Akibatnya pada perceraian atau putusnya hubungan antara suami istri.

Dalam film *The World of Kanako* ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang sebelumnya harmonis, kemudian akibat faktor perselingkuhan dan kekerasan dalam rumahtangga, keluarga itu bercerai. Akibatnya anak menjadi korbannya dalam perceraian orangtua.

2.4 Dampak Perceraian Terhadap Psikologi Anak

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi, mempunyai resiko yang lebih besar untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya (misal, kepribadian anti sosial) dibandingkan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh atau sakinah. Salah satu ciri disfungsi adalah perceraian orangtuanya. Perceraian tersebut ternyata memberi dampak yang kurang baik terhadap perkembangan kepribadian anak.

Menurut Hurlock (1980:109), dampak perceraian yang terjadi pada psikologi anak antara lain:

- a. Kurang konsentrasi belajar, remaja yang mengalami perceraian orangtua akan mengalami kesulitan dalam belajarnya dikarenakan permasalahan yang terjadi dikeluarga membuat remaja tersebut tergoncang jiwanya.
- b. Tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya, hal ini dikarenakan remaja merasa permasalahan yang terjadi antara orangtuanya cukup membuat beban

pikiran yang cukup berat, sehingga remaja tidak akan lagi peduli pada lingkungan sekitarnya dan lebih mementingkan diri sendiri.

- c. Tidak tahu sopan santun, remaja akan mengalami perubahan tingkah laku dikarenakan kurangnya perhatian dari kedua orangtuanya yang telah bercerai sehingga membuatnya tidak terlalu memikirkan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang pernah melekat pada dirinya.
- d. Tidak tahu etika bermasyarakat, remaja akan cenderung melakukan atau bertindak sesukanya dalam bergaul atau tidak lagi memperdulikan lingkungan sekitar.
- e. Senang mencari perhatian orang, dengan adanya perubahan tingkah laku yang tidak biasa pada remaja ini, maka akan merasa mendapat perhatian dari orang lain yang membicarakannya dan hal ini membuatnya senang, sehingga perilaku-perilaku yang menyimpang cenderung akan diulangnya.
- f. Ingin menang sendiri, dalam bergaul atau melakukan aktivitas kesehariannya, remaja yang mengalami dampak perceraian orangtua akan merasa bahwa dia berhak mendapatkan sesuatu yang diinginkannya terlepas dari bagaimana cara yang akan ia lakukan demi mendapatkan sesuatu yang diinginkannya tersebut.
- g. Susah diatur, remaja akan merasa bahwa hidupnya telah berubah dikarenakan perceraian kedua orangtuanya sehingga akan memilih jalan hidupnya sesuai dengan apa yang dikehendaki dan tidak menginginkan adanya aturan-aturan yang harus dipatuhinya.
- h. Tidak memiliki tujuan hidup, dalam hal ini remaja merasakan perceraian orangtuanya adalah sebuah pengalaman atau peristiwa hidup yang pahit, apa

yang selama ini diimpikan dan cita-cita yang ingin diraih menjadi sirna karena keputusan orangtua mereka untuk bercerai tersebut. Remaja merasa tidak ada lagi dukungan dari keluarga yang utuh yang mampu membuatnya bersemangat meraih cita-citanya.

- i. Berperilaku nakal, remaja akan bertindak atau berperilaku yang tidak biasa. Misalnya, dengan berulah yang akan membuat kesal atau jengkel keluarga dan orang-orang disekitarnya.
- j. Mengalami depresi, depresi yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku secara signifikan dari perilaku sebelum orangtua bercerai. Misalnya, anak yang aktif dan sangat komunikatif bila di rumah tiba-tiba menjadi anak yang pendiam dan tidak banyak melakukan aktivitas seperti sebelumnya.
- k. Melakukan hubungan seksual secara aktif, remaja yang mengalami perceraian orangtua akan melampiaskan apa yang dirasakannya kepada orang-orang yang dianggap sebagai bagian dari hidupnya saat itu. Bagi remaja yang memiliki pasangan, akan lebih menginginkan untuk mencurahkan perasaan sayang kepada pasangannya dengan melakukan hubungan seks. Dengan begitu, remaja tersebut akan merasa bahwa tidak sendiri dan masih ada seseorang yang memberikannya kebahagiaan secara batiniah.
- l. Kecenderungan terhadap obat-obatan terlarang, dengan adanya perceraian orangtuanya, remaja akan merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan lingkungan diluar rumah tanpa selektif untuk memilih teman. Remaja tersebut rentan akan bujukan teman yang baru dikenalnya untuk terjerumus obat-

obatan terlarang yang konon mampu menghilangkan sejenak beban pikiran seseorang.

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan dampak perceraian terhadap psikologi anak milik Hurlock untuk mendukung penelitian. Pendekatan ini digunakan karena dalam film *The World of Kanako* sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan tokoh Kanako Fujishima.

2.5 Teori Tokoh Penokohan

Kajian teori tokoh dan penokohan merupakan kajian teori yang membahas tentang karakter, watak, sifat, sikap dan semua yang digambarkan oleh pengarang mengenai seorang tokoh dalam sebuah cerita. Meskipun kata tokoh dan penokohan kerap kali digunakan orang untuk menyebut hal yang sama atau kurang lebih sama, kata tokoh dan penokohan sebenarnya bukanlah suatu hal yang sama persis. Kata tokoh merupakan orang atau pelaku yang ditampilkan dalam karya sastra, sedangkan penokohan merupakan sebuah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiantoro. 2010:84).

Menurut Nurgiantoro (2010:165), tokoh merujuk pada orangnya dan pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Perbedaan tokoh menurut Nurgiantoro dibagi menjadi lima:

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang perlu ditampilkan terus menerus mendominasi sebagian besar cerita (tokoh utama), dan sebaliknya ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, itu pun dalam porsi penceritaan yang relatif pendek (tokoh tambahan) (Nurgiantoro, 2010: 175).

2. Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

Jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, yang salah satu jenisnya disebut *hero*. Tokoh protagonis bisa disebut juga dengan tokoh yang memperjuangkan kebenaran dan kejujuran. Sementara tokoh antagonis adalah tokoh yang memerankan perwatakan yang negatif, melawan kebenaran serta memiliki watak yang jelek, tetapi tokoh antagonis belum tentu bersifat jahat.

3. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Berdasarkan perwatakan, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana atau tokoh bulat. Tokoh sederhana, dalam bentuk aslinya adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu (Nurgiantoro, 2010: 183). Berbeda dengan tokoh sederhana, tokoh bulat memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati dirinya (Nurgiantoro, 2010: 183).

4. Tokoh statis dan tokoh berkembang

Berdasarkan berkembang tidaknya perwatakan tokoh, dapat dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Nurgiyantoro, 2010:188). Sementara tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan (Nurgiyantoro, 2010:188).

5. Tokoh tipikal dan tokoh netral

Berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita dapat dibedakan menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya (Nurgiyantoro, 2010:190). Tokoh netral adalah tokoh cerita yang berinteraksi demi cerita itu sendiri. Tokoh netral benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hidup bereksistensi dalam dunia fiksi. Tokoh netral hadir (dihadirkan) semata-mata demi cerita, atau bahkan sebenarnya pelaku cerita, dan yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2010: 191).

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teori tokoh penokohan yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan karena penelitian ini terfokus kepada salah satu tokoh utama yaitu, Kanako Fujishima, kemudian juga menjelaskan tentang tokoh-tokoh tambahan dalam film *The World of Kanako*. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang aspek-aspek kehidupan

tokoh Kanako Fujishima yang menjadi korban perceraian orangtuanya, kemudian dengan menambahkan tokoh-tokoh tambahan yang ikut serta dalam kehidupan Kanako.

2.6 *Mise En Scene*

Mise en scene adalah istilah bahasa Perancis yang berarti meletakkan dalam *scene*. *Mise en scene* merupakan segala yang di lihat di dalam sebuah film, semua yang tampak di layar. *Mise en scene* merupakan aspek-aspek utama selain aktor yang muncul dalam sebuah *frame* untuk menciptakan suasana yang diinginkan (Pratista, 2008:61). Aspek-aspek yang dibahas dalam teori *mise en scene* antara lain *lighting* (tata cahaya), *costumes* (kostum), *sets* (perlengkapan dan *setting*), *the quality of the acting* (kualitas *acting* dan *other shapes and character* (penokohan dan lain-lain) pada adegan (Corigan, 2004:46).

Adapun 4 aspek utama yang terdapat dalam *Mise en scene*, yaitu:

1. *Lighting* (pencahayaan)

Lighting merupakan berbagai macam cara untuk memberi pencahayaan pada karakter atau objek baik dengan cahaya alami seperti sinar matahari ataupun cahaya buatan seperti lampu. *Lighting* merupakan suatu penekanan yang diberikan dengan gambar yang terang dengan pencahayaan yang lebih (untuk drama komedi) dan gambar yang gelap dengan pencahayaan yang lebih redup.

2. *Costumes* (kostum)

Kostum atau baju dan aksesorisnya, juga merupakan elemen visual yang penting di dalam film. Sutradara biasanya dilibatkan dalam *verisimilitude* (kenyataan sejarah) yang sering kali memakan waktu yang panjang untuk meneliti *style* pakaian, tekstil dan warna pakaian yang biasa dipakai oleh rakyat pada masa tertentu, agar kostum memiliki makna yang penting untuk membangun autentitas. Menurut Pratista (2008:71), kostum tidak hanya berfungsi sebagai penutup saja tetapi juga memiliki berbagai fungsi seperti penunjuk ruang dan waktu, penunjuk status sosial, penunjuk kepribadian pelaku cerita, warna kostum sebagai simbol dan *image* (citra).

3. *Sets* (perlengkapan dan *setting*)

Sets merujuk pada lokasi atau konstruksi dimana sebuah adegan difilmkan. *Setting* adalah seluruh latar bersama propertinya (Pratista, 2008:62). *Setting* berfungsi sebagai penunjuk status sosial, pembangun *mood*, penunjuk motif tertentu dan sebagai pendukung aktif suatu adegan. *Setting* juga disebut sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2010:216).

4. *The quality of the acting* (kualitas akting)

Ekpresi dan gerakan figur juga merupakan elemen yang penting dalam *mise en scene*. Ekpresi dan gerakan figur digunakan sutradara untuk mengangkat unsur naratif dan untuk membangun kepaduan unsur tematik film. Akting pelaku cerita lebih terfokus kepada gerak dan penampilan tokoh-tokoh dalam

suatu adegan. Banyak hal yang mempengaruhi akting seorang pemain dalam sebuah film seperti cerita, *genre*, gaya sinematik sineas, bentuk fisik, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji film menggunakan teori *mise en scene* guna menghasilkan hasil penelitian yang spesifik dan terperinci dalam menggambarkan tokoh Kanako Fujishima.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi adalah milik Nova Sari pada tahun 2016 dengan judul “Ketidakharmonisan Keluarga Umezawa dalam Novel *The Tokyo Zodiac Murders* karya Shimada Shoji Tinjauan Sosiologi Sastra”. Persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang dampak perceraian terhadap anak, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah sumber data yang digunakan penelitian terdahulu adalah novel *The Tokyo Zodiac Murders* karya Shimada Soji. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra. Hasil dari penelitian terdahulu adalah tokoh utama tidak diperlakukan baik oleh ibu tiri dan saudara tirinya sejak ayahnya bercerai dengan ibunya dan menikahi ibu tirinya yang mengakibatkan pembunuhan berantai dan bunuh diri.

Penelitian terdahulu yang juga penulis jadikan referensi adalah penelitian dari Pipit Anggraini Wahyuningsih tahun 2015 yang berjudul “Pemenuhan Kebutuhan Psikologi Remaja pada Tokoh Hayakusa Yukari dalam Film *Paradise Kiss* Karya Sutradara Takehiko Shinjo”. Persamaan dengan yang penulis lakukan

adalah teori yang digunakan adalah psikologi sastra, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah sumber data yang digunakan penelitian terdahulu adalah film *Paradise Kiss* karya sutradara Takehiko Shinjo. Selain itu, metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil dari penelitian terdahulu adalah Yukari telah memenuhi semua kebutuhan psikologi remajanya. Ada dua faktor yang mempengaruhi Yukari dalam memenuhi kebutuhan psikologinya yaitu faktor internal dan lingkungan.

Saat melakukan penelitian, penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi untuk mempermudah penulis dalam melakukan analisis. Film yang penulis gunakan adalah film *The World of Kanako*. Film ini bercerita tentang gambaran dari kenakalan remaja di Jepang. Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dampak yang terjadi pada anak perempuan yang mengalami perceraian orangtua. Teori yang penulis gunakan adalah teori psikologi sastra yang mengkaitkan dampak perceraian orangtua dengan karya sastra, melalui metode deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian memiliki beberapa pendekatan yang biasa dilakukan, yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian campuran.

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nazir (2014:43) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, dideskripsikan mengenai masalah-masalah sosial yang terkandung dalam film *The World of Kanako* dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

Menurut Creswell (2014:4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang terdapat dalam film *The World of Kanako*, selanjutnya dilakukan analisis fakta-fakta yang terdapat dalam data-data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Sumber Data

Sugiyono (2012:137) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian sumber data primer sebagai sumber data utama, yaitu teks-teks bacaan seperti buku dan jurnal. Dalam penelitian ini sumber data utama penelitian berupa film *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima. Film *The World of Kanako* adalah obyek utama dalam penelitian ini, berupa dialog dan adegan yang mencerminkan dampak perceraian terhadap psikologi anak yang ditinjau dari psikologi sastra yang terkandung dalam film. Sumber data pendukung yang digunakan berasal dari karya ilmiah terdahulu dan juga buku-buku tentang teori yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ratna (2011:53), teknik pengumpulan data adalah upaya-upaya yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data-data dan melakukan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan yang berupa buku-buku.

Metode dokumentasi pada penelitian ini, yaitu dalam pengambilan data pada film yang berjudul *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima. Penulis akan mengambil data yang berupa perwatakan tokoh utama dan tokoh tambahan, faktor perceraian orangtua pada tokoh Kanako Fujishima, dan dampak perceraian terhadap psikologi anak yang tercermin pada tokoh Kanako Fujishima.

Selain metode dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan, yaitu studi pengumpulan data-data informasi yang berupa sumber dari buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan tinjauan psikologi sastra.

3.4 Analisis Data

Mukhtar (2013:120) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian, yaitu dampak perceraian pada psikologi anak yang terkandung dalam film *The World of Kanako*. Adapun langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan film *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima sebagai obyek penelitian.
2. Menentukan teori yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Teori tersebut adalah psikologi sastra.
3. Mencatat data-data yang diperoleh dan data yang diambil berupa kutipan dalam film yang menggambarkan bukti-bukti mengenai dampak perceraian terhadap psikologi anak.
4. Data-data yang telah diperoleh lalu dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan teori dampak perceraian terhadap psikologi anak yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari awal sampai akhir penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis ingin menganalisis beberapa temuan yang berkaitan dengan faktor perceraian orangtua pada tokoh Kanako Fujishima dan dampak perceraian terhadap psikologi anak yang tercermin pada tokoh Kanako Fujishima dalam film *The World of Kanako*. Untuk lebih jelasnya dipaparkan di bawah ini.

4.1 Penokohan dalam Film *The World of Kanako*

Pada umumnya, tokoh-tokoh yang sering dikenal dalam karya sastra adalah tokoh utama dan tokoh tambahan. Begitu dalam film *The World of Kanako* ini. Tokoh yang paling berperan penting adalah Kanako Fujishima dan Akihiro Fujishima. Namun, penulis akan menganalisis dampak perceraian terhadap psikologi anak yang dialami oleh Kanako Fujishima. Berikut merupakan tokoh-tokoh yang banyak berperan dalam film *The World of Kanako* karya sutradara Tetsuya Nakashima.

4.1.1 Tokoh Utama dalam Film *The World of Kanako*

Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Kanako Fujishima merupakan tokoh utama dalam film *The World of Kanako*. Tokoh Kanako Fujishima dipilih dalam penelitian ini karena Kanako adalah tokoh yang paling banyak mengalami

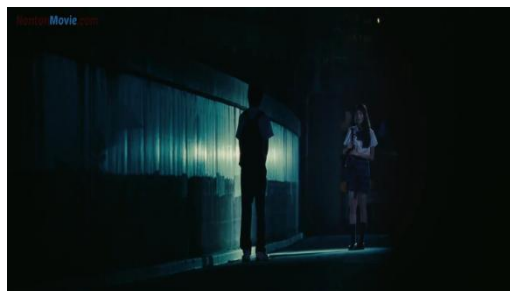
dampak perceraian orangtua dibandingkan dengan tokoh-tokoh tambahan yang ada di film *The World of Kanako*.



Gambar 4.1 Kanako Fujishima

Kanako Fujishima adalah seorang remaja SMA yang berumur 18 tahun. Kanako gadis yang sangat cantik dan baik hati. Kanako gadis yang berprestasi di sekolahnya. Kanako begitu periang dan memiliki banyak teman. Waktu kecil, Kanako begitu dekat dengan ayah dan ibunya. Kanako hidup sangat bahagia dengan keluarganya di sebuah apartemen kecil yang begitu nyaman. Akan tetapi, semenjak ayah dan ibu Kanako bercerai, ayahnya melarikan diri dan ibunya berselingkuh, Kanako menjadi anak yang kesepian. Kanako adalah salah satu contoh dari sekian banyak anak yang mengalami dampak dari perceraian orangtua. Seperti yang terlihat pada cuplikan adegan ini.

Kutipan : Menit ke 00:42:17 – 00:42:46



Gambar 4.2a Kanako mengajak Boku berkunjung ke rumahnya



Gambar 4.2b Boku bertanya keberadaan orangtua Kanako

Dialog :

加奈子 : 私 の 家 に 行きたい? 大丈夫、 誰も 家 に いない。

ボク : 親 は どこ?

加奈子 : パパ は 逃げた、 ママ は カンニング、 ひとりもち の。。。
私 は 落ちた。

ボク : 意味 は?

加奈子 : あまり にも 深く 穴 に 落ちる。落ち 続ける。。。
落ちる。そんな こと は ない。

Kanako : *Watashi no ie ni ikitai? Daijoubu, dare mo ie ni inai.*

Boku : *Oya wa doko?*

Kanako : *Papa wa nigeta, mama wa kanningu, hitori mochino... Watashi wa ochita.*

Boku : *Imi wa?*

Kanako : *Amari nimo fukaku anani ochiru. Ochi tsudzukeru.. Ochiru. Sonna koto wa nai.*

Terjemahan :

Kanako : Ingin berkunjung ke rumah ku? Tenang saja, tidak ada siapapun di rumah.

Boku : Dimana orangtuamu?

Kanako : Ayahku melarikan diri, ibuku berselingkuh. Aku kesepian... dan aku hancur.

Boku : Maksudnya?

Kanako : Lubang dimana aku jatuh terlalu dalam. Aku terus jatuh dan jatuh. Tidak ada hal semacam itu.

Cuplikan adegan pada gambar 4.2a dan 4.2b adalah Kanako menceritakan keluh kesahnya pada Boku, teman sekelas Kanako yang diajaknya berkunjung ke rumah. Kanako sangat kesepian sepanjang hari karena di rumah hanya seorang diri. Ibu Kanako bekerja sepanjang hari sejak bercerai dari suaminya. Sejak perceraian itu, ayah Kanako juga jarang mengunjungi Kanako di rumahnya.

Unsur *mise en scene* yang terdapat pada gambar di atas yaitu *setting* dan kostum. Pada gambar 4.2a, *setting* yang ditunjukkan saat Kanako perjalanan pulang sedang berada dalam suatu jalan arah ke rumahnya waktu malam hari yang

mengajak Boku untuk berkunjung ke rumahnya, sedangkan pada gambar 4.2b, *setting* yang ditunjukkan di dalam kamar Kanako. Akting Kanako diperlihatkan melalui ekspresi wajahnya yang datar dan sangat tenang. Matanya selalu memandang ke arah lain saat bercerita, mengingat sesuatu yang pernah dialaminya yang berhubungan dengan apa yang dibicarakan. Kostum yang digunakan oleh Kanako dan Boku adalah seragam sekolah, karena Kanako dan Boku baru saja pulang sekolah.

Melalui dialog Kanako terhadap Boku, Kanako menjelaskan dirinya sangat kesepian. Hal ini terdapat dalam kutipan dialog, *“Papa ha nigeta, mama ha kanningu, hitori bochino... Watashi ha ochita”* yang berarti “Ayahku melarikan diri, ibuku berselingkuh. Aku kesepian dan aku hancur”. Hal tersebut selalu mengingatkan perceraian kedua orangtuanya saat Kanako sedang sendirian di rumah. Kanako sangat kesepian sepanjang hari, tidak ada orang yang memperhatikannya saat Kanako berada di rumah, ibunya juga bekerja sepanjang hari semenjak perceraian itu terjadi. Kanako melampiaskannya dengan melakukan tindakan yang salah di luar rumah.

Kutipan : Menit Ke 01:04:17



Gambar 4.3 Kanako sedang bersama dengan pria tua

Dalam cuplikan adegan pada gambar 4.3 tersebut Kanako terlihat dengan seorang pria tua hidung belang. Pria itu adalah seorang pengusaha yang sangat kaya yang bernama Cho. Kanako dan Cho terlihat sangat akrab dan memiliki hubungan spesial. Hal ini dapat dilihat dengan unsur *mise en scene* yang terdapat dalam cuplikan adegan tersebut, yaitu kostum dan kualitas akting. Kostum yang digunakan Kanako adalah gaun hitam yang terlihat sangat mahal dengan hiasan bandana di rambutnya, Kanako begitu cantik dan dewasa menggunakan gaun tersebut seperti bukan layaknya anak SMA, sedangkan pengusaha Cho menggunakan kemeja dan jas abu-abu yang sedikit mengkilat yang terlihat sangat mahal dan berkelas menandakan orang yang sangat kaya. Akting Kanako dan Cho bukan seperti rekan bisnis tetapi terlihat seperti sepasang kekasih.

Kutipan : Menit ke 00:26:10



4.4 Kanako diberi sebuah bungkus serbuk obat oleh Nami Edo

Dialog :

江戸 奈美 : 加奈子...これ !

Nami Edo : *Kanako.... Kore!*

Terjemahan :

Nami Edo : Kanako....Ini!

Cuplikan adegan pada gambar 4.4 adalah Kanako sedang menyendiri di atas gedung sekolahnya. Kanako sangat sering menyendiri di atas gedung itu setiap istirahat sekolah. Di atas gedung Kanako terkadang meminum minuman beralkohol. Di saat Kanako sendiri, Nami Edo menghampirinya dan memberikan sebuah bungkus berwarna merah muda. Bungkus itu adalah serbuk obat. Serbuk obat itu ternyata narkoba. Pada usia remaja seperti Kanako dan teman-temannya ini masih tidak diperbolehkan untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang dan meminum-minuman beralkohol, karena Kanako masih di bawah umur. Terkadang Kanako dan teman-temannya masih di lingkungan sekolah mengonsumsi obat-obatan dan meminum minuman beralkohol itu.

Berdasarkan gambaran tokoh Kanako Fujishima tersebut, Kanako adalah seorang gadis yang cantik dan pintar dalam sekolahnya. Akan tetapi, semenjak ayah dan ibunya bercerai Kanako menjadi anak yang sering mengonsumsi narkoba dan sering ke tempat hiburan malam. Kanako juga berpergian dengan seorang pria tua dengan mengenakan pakaian-pakaian mahal.

4.1.2 Tokoh Tambahan Dalam Film *The World of Kanako*

Film *The World of Kanako* ini memiliki banyak tokoh tambahan yang berfungsi untuk menyempurnakan jalannya cerita. Namun, penulis hanya akan memperkenalkan tokoh-tokoh yang memiliki banyak peran yang berhubungan dengan tokoh utama Kanako Fujishima. Tokoh-tokoh tersebut terdiri dari:

1) Akihiro Fujishima



Gambar 4.5 Akihiro Fujishima

Akihiro Fujishima adalah ayah Kanako Fujishima. Akihiro Fujishima adalah sosok yang keras, mudah emosi dan pekerja keras. Sejak kehilangan pekerjaan sebagai detektif hidupnya menjadi berantakan. Akikazu Fujishima mendapatkan pekerjaan baru sebagai seorang patroli keamanan. Pekerjaan baru Akikazu mengharuskannya tinggal di luar kota yang mengakibatkan Akikazu harus meninggalkan tugas sebagai suami dan ayah bagi anaknya.

2) Kiriko Fujishima



Gambar 4.6 Kiriko Fujishima

Kiriko Fujishima adalah seorang ibu yang selalu sibuk pada pekerjaannya dan ibu yang sering meninggalkan anaknya seorang diri di rumah. Kiriko dulunya adalah seorang ibu rumah tangga yang sabar dan penyayang keluarga. Semenjak Kiriko bercerai dengan suaminya, Kiriko bekerja dan meninggalkan anaknya sendiri sepanjang hari.

3) Boku



Gambar 4.7 Boku

Boku adalah murid pendiam di sekolah. Boku adalah teman dekat Kanako. Boku sering sekali dipukuli dengan geng di sekolahnya. Sejak bertemu dengan Kanako dan Kanako sering membantunya saat Boku dipukuli, Boku menjadi berubah. Boku menjadi murid terpopuler di sekolahnya dan ditakuti oleh siswa laki-laki di sekolahnya.

4) Pengusaha Cho



Gambar 4.8 Pengusaha Cho

Pengusaha Cho adalah pengusaha yang sangat kaya raya dan suka menggandeng para gadis-gadis muda untuk berkencan dengannya. Salah satu gadis muda yang Cho kencani adalah Kanako. Pengusaha Cho juga menjual gadis-gadis muda tersebut ke para lelaki hidung belang lainnya. Cho mempunyai anak buah seorang polisi yang dibayarnya untuk membunuh orang-orang yang melawannya. Pada akhirnya Cho menyuruh

anak buahnya untuk berhenti membunuh tetapi anak buahnya itu malah membunuh Cho.

5) Dokter Tsujimura



Gambar 4.9 Dokter Tsujimura

Dokter Tsujimura adalah seorang dokter neurologi di sebuah klinik. Dokter Tsujimura merupakan dokter neurologi Kanako. Kanako sering memeriksakan kondisi kesehatannya pada dokter Tsujimura. Dokter Tsujimura juga merupakan dokter yang suka berkencan dengan para gadis-gadis muda. Dokter Tsujimura sempat berkencan dengan anak gadis dari guru Rie (mantan guru SMP Kanako) yang bernama Akiko. Akiko masih duduk di bangku SMP.

6) Rie Higazi (mantan guru Kanako)



Gambar 4.10 Rie Higazi

Rie Higazi adalah mantan guru Kanako waktu SMP. Rie Higazi adalah guru yang baik, ramah dan sangat sayang pada anak perempuan satu-

satunya. Sampai suatu hari Rie mengetahui anak perempuannya telah di perkenalkan oleh Kanako dalam dunia prostitusi, Rie sangat marah dan membenci Kanako. Akhirnya, Rie membunuh Kanako.

4.2 Faktor Perceraian Orangtua Tokoh Kanako Fujishima dalam Film *The World of Kanako*

Pada penelitian ini, penulis tidak hanya menggunakan dialog untuk menganalisis, namun juga menggunakan adegan dalam film tersebut yang berhubungan dengan faktor perceraian orangtua tokoh Kanako Fujishima. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori *mise en scene* agar memperoleh analisis yang baik dan benar.

Pada penelitian ini, penulis terlebih dulu akan memaparkan faktor perceraian yang terjadi pada orangtua tokoh Kanako Fujishima yang tercermin dalam film *The World of Kanako*. Seperti yang telah dijelaskan pada Bab II subbab 2.3.1 halaman 17 bahwa ada 8 faktor penyebab perceraian seperti yang dijelaskan oleh Sugimoto (2010:171). Akan tetapi dalam film *The World of Kanako* ini bercerai karena suatu alasan. Faktor penyebab kedua orangtua tokoh Kanako Fujishima bercerai adalah

1. Faktor perselingkuhan
2. Faktor kekerasan dalam rumah tangga.

1. Faktor Perselingkuhan

Seperti yang dijelaskan oleh Sugimoto (2010:171) bahwa perselingkuhan terjadi akibat salah satu pasangan kurang perhatian kepada pasangannya dan

hubungan seks sudah tidak baik. Misalnya, suami yang sering bekerja lembur atau dipindah kerjakan ke daerah lain menyebabkan kurangnya perhatian kepada istri yang hanya melakukan pekerjaan di rumah saja. Hal ini membuat istri merasakan kesepian dan mencari lelaki lain untuk mendapatkan perhatian menggantikan suaminya. Pada film ini perselingkuhan terjadi karena suami jarang berada di rumah dan tidak pernah mengurus keluarganya, akibatnya istri mencari kepuasan sendiri di luar rumah. Berikut adegan dalam film tersebut.

Data 1

Kutipan: Menit ke 00:29:52



Gambar 4.11 Kiriko bertemu dengan seorang lelaki saat malam natal

Dialog :

義父 : 霧子。。。。

昭宏 : それで、あなたはこの男と一緒に去ったの。
あなたの娘を離れる。中年男性と恋をする！

霧子 : やめろ！ ちょうどあなたを死ぬ！

Gifu : Kiriko...

Akihiro : *Sore de, anata wa kono otoko to issho ni satta no. Anata no musume o hanareru. Chuunen dansei to koi o suru!*

Kiriko : *Yamero! Choudo anata ga shinu!*

Terjemahan :

Ayah Tiri : Kiriko...

Akihiro : Itu sebabnya kau pergi dengan lelaki ini. Meninggalkan putrimu sendirian. Bercinta dengan lelaki setengah baya itu!

Kiriko : Hentikan! Matilah kau!

Cuplikan adegan pada gambar 4.11 adalah pada saat malam natal Kiriko sedang bertemu dengan lelaki tua di depan pertokoan kemudian Kiriko dan lelaki itu masuk ke dalam sebuah mobil. Akihiro menabrakkan mobilnya ke arah mobil lelaki tua itu. Kemudian Akihiro turun dari mobilnya dan menyeret lelaki tua itu dari mobilnya. Akihiro menghajar dan memukuli lelaki tua itu sampai tidak berdaya. Banyak orang yang melihat kejadian itu. Suasana memang ramai di malam itu. Kiriko turun dari mobil dan menghentikan semua yang dilakukan Akihiro. Kiriko masih sangat terkejut dengan apa yang dilakukan oleh Akihiro.

Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam gambar 4.11 adalah pencahayaan dan *setting*. *Setting* yang terdapat pada gambar 4.11 adalah diambil pada malam hari dan tempatnya di dalam mobil yang terparkir di depan sebuah pertokoan. Sedangkan pencahayaannya sangat gelap karena selain *setting* waktu pada malam hari, tempatnya ada di dalam mobil yang begitu gelap. Kostum yang dikenakan oleh Kiriko dan lelaki itu adalah pakaian berbulu tebal karena pada malam Natal udara begitu dingin.

Diketahui dalam adegan pada gambar 4.11 bahwa Kiriko adalah istri yang tidak baik meninggalkan putrinya seorang diri hanya untuk berselingkuh dengan lelaki lain, seperti cuplikan dialog berikut, “Itu sebabnya kau pergi dengan lelaki ini. Meninggalkan putrimu sendirian. Bercinta dengan lelaki itu!”. Sebelumnya keluarga Akihiro sangat harmonis, sampai akhirnya Akihiro menjadi seorang patroli keamanan yang ditempatkan di suatu daerah yang jauh dari rumahnya. Kiriko istri Akihiro merasa kesepian sehingga Kiriko memutuskan untuk mencari kesenangan pada lelaki lain, dan meninggalkan Kanako sendirian di rumah.

McCurry (*Japan Times*, 2014) menyatakan bahwa seorang pria yang bernama Yuji Tanaka yang berumur 60 tahun yang bercerita tentang istrinya yang berselingkuh selama suaminya pergi bekerja ke luar kota. Yuji Tanaka adalah seorang pria yang bekerja sebagai ilmuwan biologi kelautan. Pada suatu hari dalam perjalanan pulang menuju rumah dari merayakan pernikahan 25 tahun, istrinya mengatakan kepada Yuji bahwa selama ini istrinya telah berselingkuh dengan pria lain selama Yuji bekerja di luar kota. Mendengar pengakuan istrinya, Yuji merasa depresi kemudian Yuji akan segera memproses perceraian dengan sang istri. Pada pernyataan yang dilakukan McCurry ini, sama dengan yang dialami oleh Kiriko. Kiriko berselingkuh dengan laki-laki lain karena ditinggal kerja oleh Akihiro ke luar kota. Akibatnya Kiriko mencari perhatian dari orang lain, sampai pada akhirnya Akihiro mengetahui bahwa istrinya telah berselingkuh di belakangnya.

Data 2

Kutipan: Menit ke 00:39:25



Gambar 4.12 Akihiro sedang menelepon Kiriko

Dialog :

昭宏 : 霧子！何してるの？

義父 : 同じ質問をするつもりだった。

昭宏 : お父さん！

義父 : 加奈子はどこか？どこを隠したか？

昭宏 : 隠れている？何を言ってるの？
 義父 : 知らないふりをする。あのう霧子から聞いた。分かっていますよ。
 昭宏 : うそを止まる、なぜそれを隠った？誤解です！霧子さんに接続！
 義父 : 感謝何だしか、加奈子を誘拐された。それで終わると思うよう？不合理です...
 昭宏 : 霧子に連絡して、彼と話だ。
 義父 : 帰らせ加奈子今する！
 昭宏 : 帰らせだた？でしょう彼女娘だ。霧子と娘。
 義父 : 霧子と加奈子はあなたとは関係もない。
 昭宏 : あなたは弁護士を送って、私たちの家族を粉砕することだ！
 義父 : あなたを警察に報道する。
 昭宏 : あなたを挑戦して。あなたは恥をかかせる人だ。

Akihiro : *Kiriko! Nan shite iru no?*
 Gifu : *Onaji shitsumon o suru tsumori data.*
 Akihiro : *Otousan!*
 Gifu : *Kanako wa doko ka? Doko o kakushitaka?*
 Akihiro : *Kakurete iru? Nani o itteruno?*
 Gifu : *Shiranai furi o suru. Anou Kiriko kara kiita. Wakatte imasu yo.*
 Akihiro : *Uso o tomaru, naze sore o kakutta? Gokai desu! Kiriko san ni setsuzoku!*
 Gifu : *Kansha nandashika, Kanako o yuukaisareta. Sore de owaru to omou you? Fugouri desu...*
 Akihiro : *Kiriko ni renraku shite, kare to hanashi da.*
 Gifu : *Kaerase Kanako ima suru!*
 Akihiro : *Kaerase data? Deshou kanojo musume da. Kiriko to musume.*
 Gifu : *Kiriko to Kanako wa anata to wa kankei mo nai.*
 Akihiro : *Anata wa bengoshi o okutte, watashi tachi no kazuko o funsai suru koto da!*
 Gifu : *Anata o kesatsu ni houdou suru.*
 Akihiro : *Anata o chousenshite. Anata wa haji wo kakaseru hito da.*

Terjemahan :

Akihiro : Kiriko! Apa yang sedang kau lakukan?
 Ayah Tiri : Aku bermaksud menanyakan pertanyaan yang sama.
 Akihiro : Ayah tiri.
 Ayah Tiri : Di mana Kanako? Di mana kau menyembunyikannya?
 Akihiro : Menyembunyikan? Apa yang kau bicarakan?
 Ayah Tiri : Jangan berlagak bodoh di depanku. Aku mendengarnya dari Kiriko. Aku tau kau menyembunyikannya.

Akihiro : Hentikan omong kosong itu, untuk apa aku menyembunyikannya?
 Kau salah paham! Silahkan hubungkan aku pada Kiriko!
 Ayah Tiri : Apresiasi apa itu, Kanako diculik. Kau pikir semua akan selesai
 begitu saja? Tidak masuk akal..
 Akihiro : Hubungkan pada Kiriko, Aku ingin bicara dengannya.
 Ayah Tiri : Kembalikan Kanako sekarang!
 Akihiro : Kembalikan? Dia adalah putriku. Kiriko dan putriku.
 Ayah Tiri : Kiriko dan Kanako tidak ada hubungannya lagi denganmu.
 Akihiro : Kau memaksa dengan mengirim pengacara dan menghancurkan
 keluarga kami!
 Ayah Tiri : Aku akan melaporkanmu ke polisi.
 Akihiro : Kau menantang. Kaulah orang yang memalukan.

Cuplikan adegan pada gambar 4.12 adalah Akihiro sedang menelepon mantan istrinya, tetapi yang mengangkat telepon adalah ayah tiri Kanako. Akihiro menelepon Kiriko karena mendapat kabar bahwa Kiriko pergi meninggalkan rumahnya. Perselingkuhan Kiriko tersebut berjalan sampai Kiriko bercerai dengan suaminya, Akihiro. Akihiro masih mempertahankan keluarganya. Akihiro sangat mencintai keluarganya. Perceraian Kiriko dan Akihiro berawal dari selingkuhan Kiriko mengirimkan pengacara untuk menceraikan Akihiro.

Unsur *mise en scene* dalam gambar 4.12 adalah *setting* dan kualitas akting. Akihiro berada dalam mobilnya dengan menelepon Kiriko, tetapi yang mengangkat adalah seorang pria yaitu selingkuhan Kiriko. Ekspresi Akihiro terlihat bingung dengan tuduhan laki-laki itu tentang penyembunyian putrinya, Kanako. Akihiro juga terlihat marah dengan pandangan mata yang tajam melihat ke depan akibat dari tuduhan laki-laki itu.

Wanita mengalami suatu faktor internal yang mendorongnya untuk berselingkuh, yaitu hasrat untuk mengisi kekosongan yang ada pada pernikahannya yang sekarang (Vaughan, 2012:207). Wanita merasa kebutuhannya

sebagai seorang wanita tidak sepenuhnya didapat dari suami karena absennya sang suami. Wanita merasa hampa tanpa kehadiran sang suami, karena merasa ada kebutuhannya yang tidak terpenuhi, maka wanita mencari kebutuhannya tersebut pada pria lain.

Pada adegan dalam gambar 4.12 menunjukkan bahwa Akihiro yang menghubungi istrinya yang ternyata sang istri sedang dengan lelaki lain. Hal ini ditunjukkan melalui Akihiro yang menelepon istrinya dan yang mengangkat telepon itu seorang lelaki. Lelaki itu yang telah menghancurkan rumah tangga Akihiro dan Kiriko, seperti cuplikan dialog berikut, “Kau memaksa dengan mengirim pengacara dan menghancurkan keluarga kami!”. Akihiro sangat kesal dan marah dengan lelaki itu. Lelaki itu juga sudah menuduh Akihiro menyembunyikan Kanako, anaknya sendiri.

2. Faktor Kekerasan dalam Rumahtangga

Seperti yang dijelaskan oleh Sugimoto (2010:171) bahwa dalam hubungan rumah tangga, perselisihan atau pertengkaran merupakan hal yang biasa, karena dengan adanya pertengkaran atau perselisihan antara suami dan istri dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing pasangan. Akan tetapi adakalanya pertengkaran atau perselisihan tersebut tidak disertai dengan tindakan fisik seperti pemukulan, penganiayaan. Akibatnya pada perceraian atau putusnya hubungan antara suami istri.

Data 3

Kutipan : Menit ke 00:12:28



Gambar 4.13 Akihiro memukul Kiriko

Dialog :

霧子 : 彼はそんなことをすると思った？私たちの娘よ！
 昭宏 : 私たちの？
 霧子 : ねえ...どうすればいい？
 昭宏 : それを探す。
 霧子 : 警察に電話します。
 昭宏 : 彼が警察に行くとどうなった？
 霧子 : あなたのような人にできない...
 昭宏 : 落ち着いて！馬鹿！
 霧子 : じゃないんもあざけてでしょう？もう僕の知ったことではないと思って？触れないよう！

Kiriko : *Kare wa sonna koto o suru to omotta? Watashi tachi no musume yo!*
 Akihiro : *Watashi tachi no?*
 Kiriko : *Nee...dousureba ii?*
 Akihiro : *Sore ga sagasu.*
 Kiriko : *Keisatsu ni denwa shimasu.*
 Akihiro : *Kare ga keisatsu ni iku to dounatta?*
 Kiriko : *Anata no youna hito ni dekinai....*
 Akihiro : *Ochitsuite! Baka!*
 Kiriko : *Janain mo azakete deshou? Mou boku no shitta koto dewa nai to omote? Furenai you!*

Terjemahan :

Kiriko : Berani sekali kau berpikir kalau dia akan melakukan hal semacam itu?
 Dia anak kita!
 Akihiro : Kita?
 Kiriko : Hei... Apa yang harus kulakukan?
 Akihiro : Aku akan mecarinya.
 Kiriko : Aku akan memanggil polisi.

Akihiro : Apa yang terjadi kalau dia pergi ke polisi?
 Kiriko : Orang sepertimu tidak bisa...
 Akihiro : Tenanglah! Bodoh!
 Kiriko : Kau sedang mengejekku kan? Kau piker ini bukan urusanku lagi?
 Jangan sentuh aku!

Cuplikan adegan pada gambar 4.14 adalah Kiriko menyalahkan Akihiro karena tidak bisa menemukan Kanako. Kanako sudah beberapa hari tidak pulang ke rumah. Kiriko sudah beberapa hari tidak mengawasi anaknya itu karena sibuk dengan lelaki lain. Kiriko sempat ingin menelepon polisi untuk mencari Kanako. Akan tetapi, Akihiro takut akan terjadi apa-apa kalau sampai polisi mengetahuinya. Akihiro pun menarik Kiriko dan memukul Kiriko sampai Kiriko jatuh terduduk.

Unsur *mise en scene* dalam adegan 4.13 ini adalah pencahayaan dan kualitas akting. Pencahayaan yang dihasilkan ada sedikit sinar matahari yang masuk dalam ruangan tetapi ada juga sisi gambar pencahayaan yang gelap karena situasi Akihiro yang sedang marah. Kualitas akting yang dihasilkan adalah saat Akihiro menampar Kiriko, Kiriko terjatuh di lantai dengan posisi terduduk di depan kaki Akihiro.

Pada adegan tersebut diketahui bahwa perdebatan Kiriko dengan Akihiro tentang perginya Kanako dari rumah. Kiriko dan Akihiro saling menyalahkan atas hilangnya Kanako. Sampai pada akhirnya Kiriko ingin menelepon polisi, dan Akihiro khawatir akan terjadi apa-apa dengan Kanako kalau polisi mengetahui tentang Kanako, seperti yang terlihat pada dialog, “Apa yang terjadi kalau dia pergi ke polisi?”. Akibatnya, Akihiro menjadi marah dan melakukan kekerasan

terhadap Kiriko. Akihiro menyeret dan memukul Kiriko sampai duduk terjatuh di depannya.

Data 4

Kutipan : Menit ke 00:28:45



Gambar 4.14 Akihiro menampar Kiriko

Dialog :

霧子 : 気ちがいよ！
 昭宏 : 加奈子を見つけるでしょう... だが
 霧子 : 言ってるの？何してるの？私たちの娘はなくなっている。
 昭宏 : やり直したいのは。思っている加奈子を見つけるの。
 霧子 : それを見つけることはない。
 昭宏 : 沈黙！
 霧子 : 本当に加奈子を構わないよう。
 昭宏 : 加奈子はまったく構わないよう。
 霧子 : 離せ！行く！

Kiriko : *Kichigai yo!*
 Akihiro : *Kanako o mitsukerudeshou... daga.*
 Kiriko : *Itteruno? Nanishiteruno? Watashi tachi no musume wa nakunatte iru.*
 Akihiro : *Yari naoshitai no wa. Omotte shite Kanako wa mitsukeru no.*
 Kiriko : *Sore o mitsukeru koto wa nai.*
 Akihiro : *Chinmoku!*
 Kiriko : *Hontou ni Kanako o kamawanai you.*
 Akihiro : *Kanako ha mattaku kamawanai you.*
 Kiriko : *Hanase! Iku!*

Terjemahan :

Kiriko : Itu menjijikkan!
 Akihiro : Aku akan menemukan Kanako, jadi...
 Kiriko : Apa yang kau bicarakan? Apa yang kau lakukan? Anak kita hilang.

Akihiro : Aku ingin memulainya kembali. Aku berpikir akan menemukan Kanako.
 Kiriko : Kau tak akan menemukannya?
 Akihiro : Tutup mulutmu.
 Kiriko : Kau benar-benar tak peduli pada Kanako.
 Akihiro : Kau yang tak peduli pada Kanako sama sekali.
 Kiriko : Lepaskan aq! Pergi!

Cuplikan adegan pada gambar 4.14 adalah Akihiro sedang mengganggu Kiriko yang sedang tidur. Akihiro bermaksud untuk memaafkan kesalahan Kiriko tentang perselingkuhan Kiriko dan memulai lagi dari awal. Akan tetapi, Kiriko tidak mau menerima Akihiro. Pada akhirnya Akihiro memukul Kiriko. Dengan membela diri Kiriko melemparkan semua barang di rumahnya ke arah Akihiro. Unsur *mise en scene* dalam adegan 4.14 adalah pencahayaan dan kualitas akting. Pencahayaan yang dihasilkan gelap karena situasi Akihiro yang sedang marah. Kualitas akting yang dihasilkan adalah saat Akihiro menampar Kiriko, Kiriko terjatuh di lantai dengan posisi tengkurap karena begitu kerasnya Akihiro menampar istrinya, Kiriko.

Pada dialog tersebut Akihiro mengatakan, “Aku ingin memulainya kembali. Aku berpikir akan menemukan Kanako”, Akihiro dan Kiriko dalam proses perceraian. Akihiro sangat ingin keluarga kecilnya kembali bahagia seperti dulu. Akan tetapi, sepertinya Kiriko tidak ingin kembali dengan Akihiro karena Akihiro terlalu kasar dan Kiriko sudah memiliki lelaki lain. Sampai akhirnya Kiriko memberontak kepada Akihiro, Akihiro semakin kasar dan menampar Kiriko sampai Kiriko jatuh ke lantai.

Pada data 2 dan 4 terbukti bahwa Akihiro adalah seorang ayah yang memiliki pribadi mencintai keluarganya, tetapi cara Akihiro mencintai keluarga

dirasa salah oleh istri dan anaknya. Akihiro menganggap kebahagiaan keluarga hanya sebagai segala keinginan yang dapat dipenuhi tanpa kekurangan satu apapun. Hal inilah yang tercermin pada artikel yang berjudul “*Where did all the Japanese father go?*” yang ditulis oleh Shoji di halaman (Japanese Times, 2015), yang menuliskan bahwa kebahagiaan menurut seorang ayah adalah keluarganya memiliki tempat tinggal di sub-urban, anak bersekolah di tempat yang berkualitas (私立学校教育: *shiritsu gakkou kyouiku*) dan istri bisa menghabiskan waktu bersama teman-teman perempuan mereka, kehidupan seorang ayah pun sudah bahagia. Untuk itulah para ayah berlomba-lomba untuk bekerja keras di pekerjaannya, tidak lain adalah demi kebahagiaan keluarganya.

Pada tokoh ayah dalam drama ini, hal ini pun tercermin pada dialog dalam data 2 dan 4, Akihiro begitu khawatir dengan hilangnya anaknya dan ingin terus menemukan anaknya sampai Akihiro mati. Akihiro masih perhatian kepada istrinya, tetapi istrinya terlibat cinta dengan lelaki lain dan tidak ingin hidup bersama Akihiro lagi karena obsesinya dalam pekerjaan dan sering bertindak kasar. Semua yang dilakukan Akihiro terhadap keluarganya ternyata dianggap berbeda oleh keluarganya. Anak dan istrinya menganggap Akihiro yang sibuk dalam pekerjaannya adalah sebagai sebuah sikap yang tidak mencerminkan bahwa Akihiro menyayangi keluarganya. Akibatnya, istrinya mencari laki-laki lain dan menceraikan Akihiro dan anaknya mencari kesenangan sendiri di luar rumah.

Dari keempat cuplikan adegan di atas dapat menggambarkan kehidupan rumah tangga yang berantakan dalam film *The World of Kanako*, seorang ayah yang melakukan *tanshin funin* dan melakukan kekerasan dalam rumah tangga.

Istrinya meminta bercerai karena memiliki lelaki lain dan anaknya menghilang dari rumah karena merasa kesepian. Akibat perceraian orangtua ini, ternyata dapat memberikan dampak bagi kehidupan anak pada keluarga ini. Hal inilah yang ingin penulis sampaikan dengan menganalisis dampak perceraian orangtua terhadap psikologi anak pada Kanako Fujishima.

Ketika sepasang suami istri memutuskan untuk bercerai, maka sudah siap dengan semua konsekuensinya salah satunya adalah harus siap menghadapi kenyataan bahwa riwayat perceraian akan dicatat pada pengadilan. Selain merugikan dirinya sendiri, perceraian tidak langsung akan merugikan anak-anaknya. Akan tetapi, anak-anak tersebut diharuskan memilih salah satu orangtua yang akan mengasuh anak-anak tersebut.

4.3 Dampak Perceraian Orangtua terhadap Psikologi Anak pada Tokoh Kanako Fujishima dalam Film *The World of Kanako*

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi, mempunyai resiko yang lebih besar untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya dibandingkan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh atau sakinah. Salah satu disfungsi adalah perceraian orangtuanya. Ada 12 dampak perceraian orangtua terhadap psikologi anak menurut Hurlock (1980:109). Pada film ini terdapat semua dampak perceraian orangtua terhadap psikologi anak yang dialami tokoh Kanako Fujishima menurut Hurlock, yaitu:

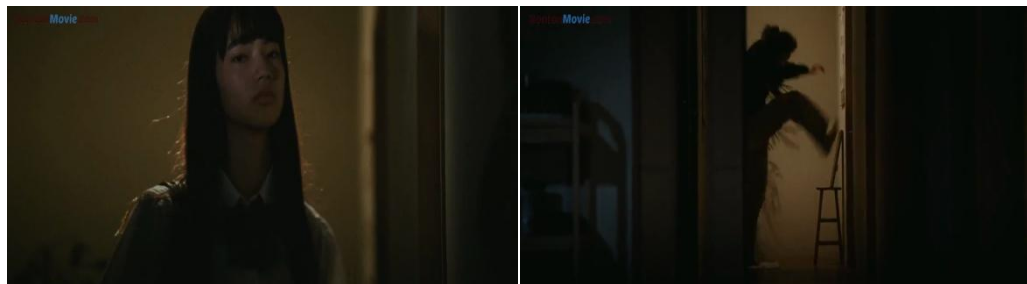
1. Menjadi tidak tahu sopan santun ke orang yang lebih tua
2. Senang mencari perhatian orang lain (akibat kesepian)
3. Berprilaku nakal
4. Melakukan hubungan seksual diluar nikah
5. Menjadi ingin menang sendiri
6. Mengonsumsi obat-obatan terlarang
7. Mengalami depresi
8. Menjadi tidak tahu etika bermasyarakat
9. Menjadi tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya
10. Menjadi kurang konsentrasi belajar

4.3.1 Menjadi Tidak Tahu Sopan Santun dengan Orang yang Lebih Tua

Anak akan mengalami perubahan tingkah laku dikarenakan kurangnya perhatian dari kedua orangtuanya yang telah bercerai sehingga membuatnya tidak terlalu memikirkan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang pernah melekat pada dirinya.

Data 5

Kutipan : Menit Ke 01:06:50



Gambar 4.15 Akihiro marah karena Kanako acuh dengannya

Dialog :

昭宏 : 殺すだよ !

加奈子 : 何 ? 何がしたいの ?

昭宏 : 死にたいか ?

加奈子 : なんで ? 好きな するの ? 好きだ から ? だから こんな ?
分かった パパ の こと 全部。

Akihiro : *Korosudayo!*

Kanako : *Nani? Nani ga shitaino?*

Akihiro : *Shinitaika?*

Kanako : *Nande? Sukina suruno? Sukida kara? Dakara konna? Wakatta papa no koto zenbu.*

Terjemahan :

Akihiro : Aku akan membunuhmu!

Kanako : Apa? Apa yang ingin kau lakukan?

Akihiro : Apa kau ingin mati?

Kanako : Kenapa? Kau mencintaiku? Karena kau mencintaiku? Jadi ini? Aku tahu semua tentangmu ayah.

Pada cuplikan adegan pada gambar 4.15 adalah adegan pada saat Kanako pulang dari sekolah dan ayahnya sedang meminum alkohol. Pada saat itu Kanako mengacuhkan ayahnya seperti tidak ingin berbicara dengan ayahnya. Kemudian Kanako masuk ke dalam kamarnya dan membanting pintu kamarnya. Akihiro pun marah dan mengejar Kanako dengan mengetuk-ketuk pintu kamar Kanako dengan keras. Pada akhirnya pun kamar Kanako bisa terbuka setelah di tendang oleh Akihiro.

Unsur *mise en scene* yang terdapat pada gambar 4.15 adalah kostum dan *setting*. Kostum yang digunakan Kanako adalah seragam sekolah karena Kanako baru saja pulang dari sekolah, sedangkan Akihiro menggunakan piyama santai yang digunakan sehari-hari di rumah. *Setting* yang digunakan adalah *setting* tempat, bahwa terlihat Kanako dan Akihiro berada di suatu ruangan yaitu apartemen rumahnya.

Komunikasi orangtua terhadap anak sangat penting bagi kepribadian anak (Ilyas, 2014:24). Sosok Kanako ini sudah lama sekali tidak diperhatikan oleh orangtuanya. Sejak ayahnya pergi dari rumah dan ibunya berselingkuh dengan pria lain, kehidupan keluarganya menjadi hancur dan mengalami perceraian pada orangtuanya. Kanako pun menjadi acuh pada ayahnya dikarenakan ayahnya penyebab semua itu terjadi. Pada cuplikan dialog 4.15 ini menceritakan bahwa ayah Kanako mencintai anaknya bukan sebagai anak melainkan seperti sebagai kekasih. Akan tetapi, ayah Kanako menyangkal semua apa yang dikatakan oleh Kanako. Akibat hal tersebut Kanako menjadi tidak memiliki sopan santun terhadap ayahnya.

4.3.2 Senang Mencari Perhatian Orang (Akibat Kesepian)

Remaja yang terkena dampak perceraian orangtua biasanya menjadi kesepian di rumah karena tidak ada perhatian dari kedua orangtuanya. Remaja akan mencari perhatian kepada orang lain di luar rumah. Dengan adanya perubahan tingkah laku yang tidak biasa pada remaja, remaja akan merasa mendapat perhatian dari orang lain dan hal ini membuatnya senang.

Data 6

Kutipan : Menit Ke 00:14:38



Gambar 4.16 Kanako sedang mendekati Boku

Dialog :

加奈子 : 泣いけ どう？

ボク : (藤島)何 も ない。

加奈子 : ばればれ たって けど。

ボク : (藤島 加奈子。この 地球上 たら 一つ 美し の 生き物。)

加奈子 : なぜ あなたの 顔？

ボク : ええ..

加奈子 : ねえ。それ？ はい。

ボク : (僕 の 目も、口も、耳も、鼻も。君 を 感じる ために ある。僕 のこの手は... 君 を つながっている ために。そして 僕 のこの足は...)

加奈子 : じゃね。

ボク : (君 を 追いかける ために。僕 が まだ 人間 に なりたい 理由 なの、きと 君 が この 世界 に いる から)。

Kanako : *Naikedou?*

Boku : *(Fujishima) Nani mo nai.*

Kanako : *Parepare tatte kedo.*

Boku : *(Fujishima Kanako. Kono chikyuujou tara hitotsu utsukushi no ikimono.)*

Kanako : *Naze anata no kao?*

Boku : *Ee..*

Kanako : *Nee.. Sore? Hai..*

Boku : *(Boku no me mo, guchi mo, mimi mo, hana mo. Kimi o kanjiru tame ni aru. Soshite, boku no ashi wa...)*

Kanako : *Jane..*

Boku : *(Kimi o oikakeru tameni. Boku ga mada ningen ni naritai riyuu nano, kito kimi ga kono sekai ni iru kara).*

Terjemahan :

Kanako : Kenapa kau menangis?

Boku : (Fujishima) Bukan apa-apa?

Kanako : Cukup jelas.

Boku : (Fujishima Kanako. Satu-satunya makhluk indah di bumi)

Kanako : Ada apa dengan wajahmu?

Boku : Hhe..

Kanako : Hei. Itu? Iya.

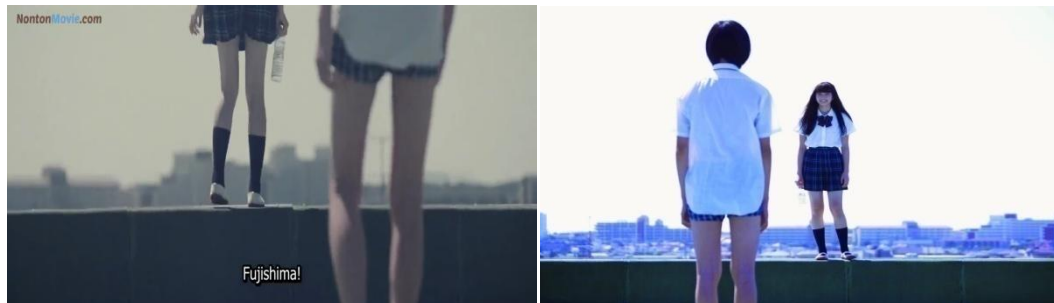
Boku : (Mata, mulut, telinga dan hidungku. Semua tercipta untuk merasakanmu. Tanganku... Tercipta untuk terhubung denganmu. Dan kakiku...)

Kanako : Sampai jumpa.

Boku : (Tercipta untuk mengejarmu. Alasan kenapa aku masih mau menjadi manusia, mungkin karena kau ada di dunia ini).

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.16 adalah Kanako mendekati Boku yang sedang mencuci mukanya yang luka-luka akibat dipukuli oleh anggota geng di sekolahnya. Kanako mencoba untuk menghibur Boku agar tidak menangis lagi akibat perbuatan teman-temannya itu. Boku hanya bisa terdiam melihat tingkah Kanako. Sudah kedua kalinya Boku dihibur oleh Kanako. Boku menyukai Kanako karena perhatiannya itu. Akan tetapi, Kanako hanya mencari perhatian kepada Boku saja. Unsur *mise en scene* pada cuplikan adegan 4.16 adalah kostum dan *setting*. Boku dan Kanako berpakaian seragam sekolah karena masih berada dalam lingkungan sekolah. Boku dan Kanako berada di sebuah lorong sekolahnya.

Terlihat dari dialog Boku dalam hatinya, Boku begitu memuja-muja Kanako. Boku sangat menyukai Kanako, hal apapun yang dilakukan Kanako di depannya Boku hanya terdiam dan melihat Kanako. Akan tetapi, Kanako mendekati Boku hanya untuk mencari perhatian dari Boku agar Boku simpatik kepadanya, karena Kanako begitu sangat amat kesepian.

Data 7**Kutipan : Menit ke 00:23:27****Gambar 4.17 Kanako berusaha melompat dari atas gedung****Dialog :**

ボク : 加奈子？

加奈子 : 何？

ボク : 緒方 の よう に ！

加奈子 : 私は 彼 の よう に とぶつ も り だ と 思 っ た ？

ボク : じ ゃ な く て ？

加奈子 : 愚 かな ！

Boku : *Fujishima?*Kanako : *Nani?*Boku : *Ogata no youni?*Kanako : *Watashi wa kare no youni tsumori daro omotta?*Boku : *Janakute?*Kanako : *Orokana!***Terjemahan :**

Boku : Fujishima?

Kanako : Ada apa?

Boku : Seperti Ogata!

Kanako : Kau pikir aku akan melompat seperti dia?

Boku : Bukan begitu.

Kanako : Bodoh!

Dalam cuplikan adegan pada gambar 4.17 adalah Kanako bersama Boku ada di atas gedung sekolahnya. Kanako beberapa kali mencoba untuk melompat dari atas gedung itu. Akan tetapi, Kanako hanya main-main saja untuk menggoda Boku. Boku ketakutan melihat Kanako sesekali melompat di depannya. Kanako

memang sangat kesepian setelah orangnya bercerai dan meninggalnya seorang teman laki-laki yang selalu menemaninya. Maka dari itu, Kanako selalu mencari perhatian dengan orang lain. Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam cuplikan adegan pada gambar 4.17 tersebut adalah *setting* dan kostum. *Setting* tempat Boku dan Kanako berada di lantai paling atas gedung sekolahnya dengan Kanako menaiki pembatas balkon gedung itu untuk mencoba melompat ke bawah. Kostum yang digunakan adalah seragam sekolah SMA karena Boku dan Kanako masih berada di area sekolah dan masih ada jam pelajaran.

Kanako selalu berada di atas gedung itu sendiri, dan tidak sengaja melihat Boku yang sedang dipukuli oleh teman-temannya. Seperti apa yang terjadi dengan teman laki-laki baiknya, dipukuli dengan teman-temannya di atas gedung itu, sampai akhirnya teman laki-laki itu melompat dari atas gedung itu. Kanako selalu mengenang peristiwa kebersamaannya dengan teman laki-lakinya di atas gedung itu, sehingga Kanako sering sekali melompat dari atas gedung itu untuk mencari perhatian ke orang lain.

Secara psikologis, anak pada fase remaja memiliki kebutuhan yang lebih tinggi akan perhatian dan kasih sayang orangtuanya. Anak remaja dalam tahap mencari jati diri seharusnya mendapatkan arahan dan didikan dalam keluarga, khususnya dari orangtua. Hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana seorang remaja tumbuh dan berperilaku. Rasa kesepian di rumah mengakibatkan banyak remaja Jepang modern mencari perhatian di luar rumah bersama temannya, sehingga baik buruknya perilaku remaja tersebut akan tergantung kepada baik atau buruk lingkungan pertemanannya (Kania, 2017:4).

Dari data 7 dan 8, Kanako sering mencari perhatian ke orang lain, termasuk Boku teman SMA Kanako. Sejak perceraian orangtuanya, Kanako selalu kesepian di rumah karena ayahnya bekerja di luar kota dan ibunya sibuk berselingkuh dengan lelaki lain dan jarang berada di rumah. Di sekolah, Kanako termasuk anak yang suka bergaul. Akan tetapi, terkadang Kanako menyendiri di atas gedung sekolahannya. Kanako selalu bertemu dengan Boku di atas gedung sekolahnya dan mencari perhatian Boku seperti ingin loncat dari atas gedung itu. Tak hanya dengan Boku saja, tetapi pada temannya bernama Nagano. Sampai akhirnya Nagano sangat memuja-muja Kanako.

4.3.3 Menjadi Memiliki Perilaku yang Nakal

Saat rumah tidak lagi terasa nyaman, seorang anak akan berusaha mencari tempat lain untuk saling berbagi maupun menghibur diri. Pada kondisi seperti ini, biasanya lingkungan sekitar sering menjadi tujuan anak, jika lingkungan tersebut tidak baik, maka akan sangat mudah bagi seorang anak untuk terpengaruh hal-hal yang menyimpang. Anak akan bertindak atau berperilaku yang tidak biasa. Misalnya dengan berulah yang akan membuat kesal atau jengkel keluarga dan orang-orang di sekitarnya.

Data 8

Kutipan : Menit Ke 00:51:28



Gambar 4.18 Kanako bersama teman-temannya berada di tempat hiburan malam

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.18 adalah Kanako yang berada dalam tempat hiburan malam di sebuah club. Bersama teman-temannya Kanako berjoget dan sudah dipersiapkan obat-obatan yang akan dikonsumsi bersama-sama. Kebanyakan dari mereka juga tak sungkan dan tak malu bercinta di depan teman-temannya, Kanako juga melakukan seperti itu.

Unsur *mise en scene* pada cuplikan adegan 4.18 adalah kostum dan *setting*. Kostum yang dipakai oleh Kanako adalah salah satu pakaian mahalnya dan menggunakan *make up* yang seperti orang dewasa gunakan. Kanako memakai pakaian tersebut karena berada dalam sebuah klub hiburan malam dengan teman-temannya. Di club itu terdapat seorang DJ yang memandu musik-musik untuk

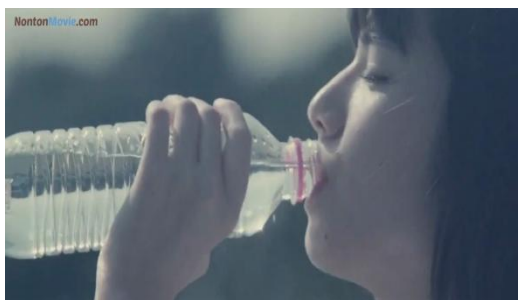
seluruh pengunjung berjoget bersama. Terdapat juga obat-obatan yang akan dikonsumsi bersama-sama.

Di luar rumah, remaja Jepang banyak menghabiskan waktunya di sekolah, yaitu pagi hingga pukul 5 sore. Aktivitas bersama teman atau kelompoknya dilakukan sepulang sekolah yaitu di atas jam 6 sore atau saat malam hari. Dunia malam Jepang adalah dunia yang penuh dengan jasa hiburan dewasa, yang merupakan ancaman bagi remaja yang bermain di malam hari. Hal tersebut kemudian berujung kepada remaja Jepang modern yang berperilaku menyimpang seperti dalam hal pornografi dan aktivitas prostitusi (Kania, 2017:4).

Kanako sangat rajin untuk pergi ke sekolah. Kanako adalah salah satu murid terbaik di sekolah seperti yang dikatakan oleh Rie sensei guru SMP Kanako. Setiap hari Kanako tidak pernah pulang telat. Akan tetapi, setelah sampai rumah, Kanako selalu pergi lagi untuk bertemu dengan teman-temannya di suatu klub malam.

Data 9

Kutipan : Menit Ke 00:22:16



Gambar 4.19 a Kanako meminum sebotol sake



Gambar 4.19 b Boku meminum sebotol sake yang diberi oleh Kanako

Dialog :

加奈子 : 飲む? ここで私たちが初めて会った場所です。

ボク : 酒?

Kanako : *Nomu? Koko de watashi tachi ga hajimete atta basho desu.*

Boku : *Sake?*

Terjemahan :

Kanako : Mau minum? Di sini tempat pertama kali kami bertemu.

Boku : Apa ini sake?

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.19 a dan 4.19 b adalah Kanako sedang berada di lantai teratas gedung sekolahannya dan melihat Boku sedang di pukuli oleh teman-temannya. Kemudian Kanako menolong Boku. Kanako sesekali meminum air yang berwarna putih yang ada dalam botol. Boku ditawarkan oleh Kanako. Boku meminum kemudian tersedak dan terkejut karena itu ternyata adalah sake.

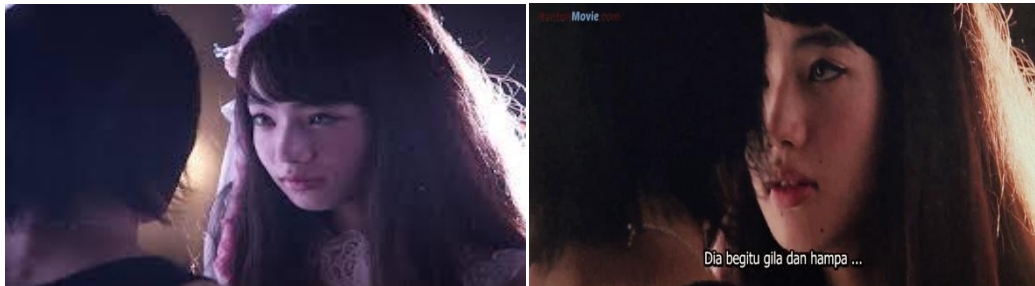
Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam cuplikan gambar 4.19 a dan 4.19 b adalah *setting* dan kostum. *Setting* yang terlihat adalah Kanako sedang menyendiri di atas sebuah gedung sekolahnya di waktu istirahat sekolah. Kostum yang terlihat adalah Kanako dan Boku masih menggunakan seragam sekolah lengkap karena pada saat itu jam sekolah masih berlangsung.

Menurut Subhi & Taufik (2011: 103) yang di maksud dengan alkohol adalah minuman yang dapat menyebabkan si peminum mabuk dan hilang kesadarannya. Minuman beralkohol ini dapat merusak pikiran, sehingga orang menjadi tidak sewajarnya atau tidak normal. Kanako sering meminum sake di tempat hiburan malam maupun di sekolah. Menurut Matsura (2009:838), sake (酒) adalah minuman keras, arak jepang, minuman beralkohol yang dibuat dari beras.

Kanako sering sekali meminum minuman berakohol di tempat hiburan malam, tetapi minuman itu juga di bawanya ke sekolah. Tak heran memang, ayahnya dan ibunya juga sering meminum minuman berakohol. Bahkan, ayahnya meminumnya sangat banyak dan menyebabkan sulit mengendalikan dirinya sendiri. Alkohol menyebabkan orang yang mabuk sering melakukan keonaran atau keributan bahkan perkelahian karena tidak dapat mengendalikan dirinya akibat dari mengkonsumsi alkohol. Akan tetapi, Kanako meminumnya pada saat jam sekolah, itu sangat dilarang karena sekolah adalah tempat untuk mendapatkan ilmu. Kanako juga masih dibawah umur untuk meminum-minuman berakohol itu.

4.3.4 Melakukan Hubungan Seksual Diluar Nikah

Remaja yang mengalami perceraian orangtua akan melampiaskan apa yang dirasakannya kepada orang-orang yang dianggap sebagai bagian dari hidupnya saat itu. Bagi remaja yang memiliki pasangan, akan lebih menginginkan untuk mencurahkan perasaan sayang kepada pasangannya dengan melakukan hubungan seks. Dengan begitu remaja tersebut akan merasa bahwa tidak akan sendiri dan masih ada seseorang yang memberikannya kebahagiaan secara batiniah.

Data 10**Kutipan 01:16:36****Gambar 4.20 Kanako bersama dengan Matsunaga****Dialog :**

松永 : 私が彼と一緒にいる限り、私は何かをやった。彼はとても 気もちがって、空っぽで。これが 何回 あいつ やった。

Matsunaga : *Watashi ga kare to isshouni iru kagiri, watashi wa nani ka yatta. Kare wa totemo ki mo chigatte, karappo de. Kore ga nankai aitsu yatta.*

Terjemahan :

Matsunaga : Selama aku bisa bersamanya, aku akan melakukan apapun. Dia begitu gila dan hampa. Coba tebak, berapa kali aku sudah melakukan ini dengannya.

Pada cuplikan adegan pada gambar 4.20 adalah Kanako sedang berdua dengan Matsunaga di sebuah tempat. Kanako dan Matsunaga berciuman di tempat itu. Matsunaga menceritakan semua kelakuan nakal Kanako pada ayahnya, Akihiro. Matsunaga dan Kanako sudah melakukan hal-hal yang tidak baik beberapa kali. Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam cuplikan adegan 4.20 adalah pencahayaan dan kualitas akting. Pencahayaan yang dihasilkan pada cuplikan adegan tersebut adalah gelap dengan hanya terdapat cahaya sedikit yang disorot ke arah Kanako. Kualitas akting yang dihasilkan adalah Kanako dengan berani mendekati Matsunaga, memeluknya dan mencium Matsunaga.

Pada suatu acara *talk show* “Kissiya” pada tanggal 22 September 2014 ada seorang gadis berumur 23 tahun sebagai bintang tamunya. Gadis itu sudah mempunyai pacar dan gadis itu masih perawan. Gadis tersebut merasa sudah tidak patut untuk tetap perawan di usia tersebut. Gadis tersebut ingin melakukan hubungan seks, tapi bingung untuk memulainya dan juga gadis itu malu untuk mengkomunikasikannya dengan sang pacar. Jadi, di Jepang hubungan seks itu seperti wajib untuk dilakukan. Terlebih lagi, seorang gadis yang masih perawan akan merasa malu bahwa gadis itu belum melepas keperawanannya.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan Kanako, karena dalam kehidupan remaja Jepang hubungan seks sangatlah wajib dilakukan bagi seorang remaja yang belum menikah. Jadi, Kanako tidak menolak untuk melepas keperawanannya dengan Matsunaga. Bahkan, Kanako tak sungkan dengan teman-temannya melakukan hubungan itu dengan Matsunaga di depan semua teman-temannya. Terkadang dengan teman Kanako yang berprofesi sebagai fotografer itu didokumentasikan tiap adegan yang dilakukan Kanako dengan Matsunaga.

Data 11

Kutipan : Menit ke 01:09:29



Gambar 4.21 Potongan foto Kanako dengan pengusaha Cho di sebuah kamar

Dalam cuplikan adegan pada gambar 4.21 memperlihatkan sepotong foto Kanako bersama dengan seorang pengusaha kaya raya yang bernama Cho. Kanako dan Cho sedang berada di sebuah kamar hotel. Kanako dan Cho melakukan hubungan yang tak pantas untuk seorang gadis yang masih duduk di bangku SMA. Meskipun tidak hanya berdua di dalam kamar, terlihat ada yang memfotokan Kanako dan Cho di kamar itu. Yang memfotokan itu adalah seorang fotografer di sebuah sekolah fotografi, fotografer tersebut adalah anak buah dari pengusaha Cho itu.

Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam cuplikan adegan pada gambar 4.21 adalah kostum dan pencahayaan. Kostum yang digunakan Kanako terlihat dalam foto itu bahwa Kanako memakai baju tidur yang terbuka dengan

menutupinya dengan selimut tebal, sedangkan pengusaha Cho menggunakan kemeja yang kancing bajunya terbuka semua.

Hal utama yang dicari remaja Jepang dalam dunia pornografi adalah perhatian, perasaan dibutuhkan oleh orang lain, serta keinginan untuk dianggap ada oleh orang lain yang lebih dewasa, khususnya orangtua. Contohnya dalam kasus yang dialami Kaori, gadis 15 tahun yang terjun dalam dunia pornografi. Kaori adalah remaja yang kesepian akibat dari perceraian orangtuanya sejak dia kecil. Kaori kemudian tinggal bersama ayahnya. Kaori mengaku jarang bertemu dan sering diacuhkan ayahnya karena sibuk bekerja (*Japan Times*, 2014).

Kanako terlihat sangat senang melakukan gaya dalam foto tersebut. Kanako melakukannya bukan karena terpaksa demi kebuuhan ekonominya, tetapi Kanako kurang kasih sayang dari orangtua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Foto Kanako diketahui oleh ayahnya yaitu Akihiro. Akihiro sangat marah melihat foto tersebut sehingga menyobeknya menjadi dua bagian. Akihiro mendapatkan foto tersebut dari loker teman Kanako yang terbunuh setelah beberapa hari Kanako menghilang dari rumah.

4.3.5 Menjadi Ingin Menang Sendiri

Dalam bergaul atau melakukan aktivitas kesehariannya, remaja yang mengalami dampak perceraian orangtua akan merasa bahwa remaja itu berhak mendapatkan sesuatu yang diinginkannya terlepas dari bagaimana cara yang akan remaja lakukan demi mendapatkan sesuatu yang diinginkannya tersebut.

Data 12

Kutipan : Menit Ke 01:36:10



Gambar 4.22 Boku mendatangi Kanako dengan marah

Dialog :

加奈子 : 来てくれると思ってだ。

ボク : あなたのトリックしたいの？

加奈子 : 泣いているの？

ボク : 煩い！

加奈子 : ばればれなく。

ボク : 答えの！何で嘘をついて？

加奈子 : たって 見た でしょう、私 の こと いる。 嬉し かって。満足な。でも ごめん、それは私 がないの。私 はない、別な女の子。

ボク : しかし、、、

加奈子 : 私 は いつも ここ に いった の。 ここ で ひとり。 続け いて 夢だ。

ボク : 意味 は わからない！何 の 夢？僕 の 近く に 来る もの は すべて 僕 に とって 嘘 だ。 もう 一度 僕 を 台無し に したい か？

加奈子 : そう、ごちゃごちゃ。 整え方 がない の、夢 だから。 すべて の 自由。 だれ も 好きな 人 一。 キス して。 殺 して も。 時々 行方 不明 に 人々 が なっている、夢 の 中 に 来る。 でも 彼ら は それ に 逃げて でしょう。 自由 怖い から。 これ は 幸せ ですね。 ハハハ。。。

Kanako : *Kite kureru to omotte da.*

Boku : *Anata no torikku shitai no?*

Kanako : *Naitte iru no?*

Boku : *Urusai!*

Kanako : *Parepare naku.*

Boku : *Kotae no! Nan de uso o tsuite?*

Kanako : *Tatte mita deshou, watashi no koto iru. Ureshikatte. Manzoku na. Demo gomen, sore wa watashi ga nai no. Wtashi wa nai, betsu na on'na no ko.*

Boku : *Shikashi..*

Kanako : *Watashi wa itsumo koko ni ittano. Koko de hitori. Tsudzukenite ume da.*

Boku : *Imi wa wakaranai! Nani no yume? Boku no chikaku ni kuru mono wa subete boku ni totte uso da. Mouichido boku o dainashi ni shitaika?*

Kanako : *Sou, gocha gocha. Totonoeakata ga nai no, yume da kara. Subete no jiyuu. Dare mo sukina hito ichi. Kisushite. Koroshite mo. Tokidoki yukue fumei ni hito bito ga natte iru, yume no naka ni kuru. Demo karera wa sore ni nigete deshou. Jiyuu te kowai kara. Kore wa shiawase desune.. hahaha*

Terjemahan :

Kanako : Aku tahu kau akan datang.

Boku : Kau mau menipuku?

Kanako : Apa kau menangis?

Boku : Diam!

Kanako : Ini cukup jelas.

Boku : Jawablah! Kenapa kau membohongiku?

Kanako : Karena kau selalu melihatku. Aku senang. Sangat senang. Tapi maaf itu bukan aku. Itu adalah wanita lain.

Boku : Tapi...

Kanako : Aku di sini sepanjang waktu. Di sini sendirian. Aku terus bermimpi.

Boku : Aku tak mengerti! Mimpi seperti apa? Apa semua yang mendekatiku, membohongiku.... Ingin menghancurkanku lagi?

Kanako : Itu benar, hancur. Tak ada aturan, karena itu adalah sebuah mimpi. Semuanya bebas. Kau boleh mencintai orang lain. Menciumnya. Membunuhnya. Kadang orang-orang yang hilang, mereka datang dalam mimpiku. Tapi mereka diam-diam melarikan diri. Karena kebebasan itu menakutkan. Ini menggembirakan hahahaha

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.22 adalah Boku mendatangi Kanako di sebuah hotel. Di sana Boku ingin membunuh Kanako karena Kanako telah mempermainkan Boku. Boku mengira Kanako adalah perempuan pujaan hatinya. Akan tetapi, Boku malah dijerumuskan pada dunia prostitusi oleh Kanako. Boku telah mengetahui semua kebusukan Kanako dan mendatanginya ke suatu hotel tersebut. Boku menuduh Kanako yang menyebabkan semua ini terjadi, tetapi Kanako mengaku bahwa Kanako tidak melakukannya, dan yang melakukan

adalah orang lain yang menirunya. Di saat Boku lengah dengan semua cerita Kanako, Boku dibunuh oleh orang suruhan Kanako.

Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam cuplikan adegan 4.22 adalah *setting* dan kualitas akting. *Setting* pada cuplikan adegan tersebut ada sebuah tempat tidur dan meja rias, terlihat bahwa Kanako dan Boku ada di sebuah kamar hotel. Akting Kanako terlihat senang dan takut karena Boku datang menghampirinya di hotel. Boku memang sangat marah dengan menuduh Kanako bahwa Kanakolah yang menjebaknya pada lelaki hidung belang. Boku berniat untuk membunuh Kanako, tetapi Kanako memasang wajah takut sehingga Boku mengurungkan niatnya.

Anak yang orangtuanya bercerai cenderung ingin menang sendiri, sulit berbagi dengan temannya pada saat sedang bermain bersama. Anak dihadapkan dengan masalah perceraian orangtuanya yang didasari berpengaruh pada perilakunya. Anak-anak seharusnya mendapatkan kasih sayang dari keluarganya, mendapat perlakuan yang selayaknya, karena cinta dan kasih sayang dari kedua orangtua sangat perlu untuk perkembangan dan tumbuh kembang anak. Apabila anak tidak mendapatkan sesuai yang dibutuhkan anak maka anak akan merasakan dampak negatifnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muliana (2016:49-50) yang menyatakan anak-anak yang ditinggalkan orangtuanya yang bercerai juga merasakan dampak negatif. Anak akan kebingungan harus ikut siapa. Anak tidak dapat melakukan proses identifikasi pada orangtua. Akibatnya, tidak ada contoh positif yang ditiru.

Kanako adalah anak korban perceraian orangtuanya. Salah satu akibat yang terjadi pada Kanako adalah ingin menang sendiri. Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.22, Kanako bertindak ingin menang sendiri terhadap Boku. Boku yang menyalahkan Kanako dalam semua yang terjadi terhadap Boku dan ingin membunuh Kanako. Akan tetapi, Kanako menyangkalnya dan yang melakukannya bukan dirinya seperti potongan dialog berikut, “Karena kau selalu melihatku. Aku senang. Sangat senang. Tapi maaf itu bukan aku. Itu adalah wanita lain”. Kanako seperti tidak mempunyai beban mengatakan seperti itu dengan ekspresi yang serius dan mengatakan bahwa Kanako selalu di kamar hotel itu sepanjang hari.

4.3.6 Menjadi Kecenderungan Terhadap Obat-obatan Terlarang

Dengan adanya perceraian orangtuanya, remaja akan merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan lingkungan di luar rumah tanpa selektif untuk memilih teman, sehingga remaja tersebut rentan akan bujukan teman yang baru dikenalnya untuk terjerumus obat-obatan terlarang yang konon mampu menghilangkan sejenak beban pikiran seseorang.

Data 13

Kutipan : Menit Ke 00:10:56



Gambar 4.23 Akihiro menemukan sekotak obat-obatan dan jarum suntik di dalam tas Kanako

Dialog :

霧子 : それ！
 昭宏 : いつから なくなった？
 霧子 : 5日 か 6日。
 昭宏 : 彼の 友達 に 連絡 したか？
 霧子 : ううん。
 昭宏 : 何だ？
 霧子 : 神経か？そう？歯科医 になりたい と言った。
 昭宏 : 彼は 副業 を しているんだ？戸棚 は 高い 服 が あった。
 霧子 : ううん... 私は 思わない。
 昭宏 : 誰か？ボーイフレンド？
 霧子 : わからない の ぜんぜん。
 昭宏 : 何も 知らない だね？
 霧子 : 自分は 彼女 ように 知らない でしょう？
 昭宏 : やせんだか？彼女の 食欲 とか 目 とか チェック したか？中毒者 の 体 は やせる。

Kiriko : *Sore!*
 Akihiro : *Itsu kara nakunatta?*
 Kiriko : *Itsuka ka muika.*
 Akihiro : *Kare no tomodachi ni renrakushitaka?*
 Kiriko : *Uun.*
 Akihiro : *Nanda?*
 Kiriko : *Shinkeika? Sou? Shikai ni naritai to itta.*
 Akihiro : *Kare wa fukugyou o shite irunda? Todana wa takai fuku ga atta.*
 Kiriko : *Uun... watashi wa omowanai.*
 Akihiro : *Dareka? Bouifuredo?*
 Kiriko : *Wakaranai no zenzen.*
 Akihiro : *Nani mo shiranai dane?*

Kiriko : *Jibun wa kanojo youni shiranai deshou?*

Akihiro : *Yasendaka? Kanojo no shokuyou toka me toka chekku shitaka?*
Chuudokusha no karada wa yaseru.

Terjemahan :

Kiriko : Itu...

Akihiro : Sudah berapa lama dia pergi?

Kiriko : Lima atau enam hari.

Akihiro : Apa kau tahu temannya yang bisa dihubungi?

Kiriko : Tidak.

Akihiro : Apa ini?

Kiriko : Neurologi? Benarkah begitu? Dia bilang dia ingin menjadi dokter gigi.

Akihiro : Apa dia punya kerjaan sampingan? Ada beberapa pakaian mahal di lemarinya.

Kiriko : Tidak.. Kurasa tidak.

Akihiro : Siapa ini? Pacarnya?

Kiriko : Entahlah.

Akihiro : Kau tak tahu apa-apa?

Kiriko : Kau bahkan tak ingat seperti apa dia?

Akihiro : Apa dia kurus? Apakah kau memeriksa nafsu makan dan matanya?
 Tubuh pecandu biasanya akan kurus.

Pada cuplikan adegan pada gambar 4.23 adalah barang-barang yang ditemukan Akihiro di dalam tas Kanako. Di dalam tas Kanako terdapat alat suntik dan beberapa butir obat-obatan. Setelah diteliti oleh Akihiro ternyata obat-obatan itu obat terlarang. Kanako telah menghilang dari rumah selama 6 hari dengan barang-barang yang tertinggal di kamarnya.

Unsur *mise en scene* yang terdapat pada cuplikan adegan 4.23 adalah pencahayaan. Pencahayaan yang terlihat sangat terang dengan memperlihatkan sangat detail sebuah objek. Pada gambar tersebut menunjukkan benda yang menunjang bahwa Kanako memakai obat-obatan dan suntikan tersebut.

Bagi sebagian remaja yang mengalami perceraian, mengkonsumsi obat-obatan akan membuat hidupnya tenang setelah memakai obat-obatan tersebut. Kondisi serba bebas, tidak ada aturan serta konsumsi obat terlarang

mendorongnya pada tindak asusila. Gejolak usia remaja, media atau informasi yang tidak tepat, kondisi kehidupan yang tidak mau mengenal aturan, terlebih lagi tidak adanya nilai-nilai agamis yang tersisa dalam dirinya membuat keadaan semakin sulit di kontrol. Widaniah (2010:121) menyebutkan bahwa perceraian orangtua dapat menjadikan anak mempunyai resiko tinggi untuk mengkonsumsi obat-obatan, penyebabnya berasal dari keluarga yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtuanya.

Data 14

Kutipan : Menit Ke 00:26:15



Gambar 4.24 Rie sensei menceritakan kepada Akihiro tentang Kanako yang diberi sebungkus obat-obatan oleh Nami Edo

Dialog :

昭宏 : 説明しよう？

理恵先生：彼は不在にすいて、顔を青ざめる、体重を消える。

昭宏 : 丸薬。その丸薬ですか？

そして、こちらのこの彼らに近いですか？

理恵先生：言わなかったもすみません。

でも。。。その時は私も信用しないくて。

昭宏 : 彼らは今どこにいるの？

理恵先生：江戸 奈美 は 去年 死ぬになりました。彼は 丸薬 を止まらない。

昭宏 : もちろん。悪漢は死に値する。今はすべてもつともだがあった。その悪漢は薬で亡くなりました。学校は知っているが、行動を起こさない。

理恵先生：それは違います。

昭宏 : 何を違いますか？ 言い訳をしないで！

Akihiro : *Setsumeishiyō.*
 Rie Sensei : *Kare wa fuzai ni suite, kao o aozameru, taijū o kieru.*
 Akihiro : *Gan'yaku. Sono gan'yaku desuka?*
 Soshite, kochira no kono karera ni chikai desuka?
 Rie Sensei : *Iwanakatta mo sumimasen. Demo... sono toki wa watashi mo*
 shin'youshinai kute.
 Akihiro : *Karera ni doko ni iru no?*
 Rie Sensei : *Edo Nami ha kyonen shinu narimashita. Kare wa gan'yaku wo*
 tomaranai.
 Akihiro : *Mochiron. Akkan wa shi ni ataisuru. Ima wa subete motsutomoda ga*
 atta. Sono akkan wa kusuri de nakunarimashita. Gakko wa shitteiru
 ga, kōdō wo okosanai.
 Rie Sensei : *Sore wa chigaimasu.*
 Akihiro : *Nani wo chigaimasuka? Iiwake wo shinaide!*

Terjemahan :

Akihiro : Coba jelaskan?
 Guru Rie : Sering absen, wajahnya yang pucat, kehilangan berat badan.
 Akihiro : Obat-obatan. Apa itu obat-obatan?
 Dan anak-anak ini apa dia dekat dengan mereka?
 Guru Rie : Maaf karena tidak memberitahumu. Tapi...saat itu aku tak percaya.
 Akihiro : Dimana mereka sekarang?
 Guru Rie : Nami Edo meninggal tahun lalu. Dia tidak bisa berhenti dari
 kebiasaanya memakai obat-obatan.
 Akihiro : Tentu saja. Bajingan itu layak mati. Semuanya masuk akal sekarang.
 Bajingan itu mati karena obat-obatan. Pihak sekolah tahu, tapi tidak
 mengambil suatu tindakan.
 Guru Rie : Itu tidak benar.
 Akihiro : Apa yang tidak benar? Jangan banyak alasan!

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.24 adalah Akihiro mendatangi guru Rie, seorang mantan guru SMP Kanako. Akihiro menanyakan tentang Kanako kepada guru Rie. Guru Rie menceritakan bahwa Kanako sering membolos dan menjadi kurus. Itu diakibatkan karena Kanako sudah mulai sering mengonsumsi obat-obatan yang diberi oleh Nami Edo. Nami Edo adalah teman Kanako, Nami Edo seorang perempuan pengedar dan aktif mengonsumsi obat-obatan terlarang.

Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam cuplikan adegan 4.24 adalah kostum dan *setting*. Kostum yang dipakai Nami Edo dan Kanako adalah seragam

sekolah. Nami Edo bertemu Kanako di gedung paling atas sekolahannya. Nami Edo memberikan sebuah bungkus obat-obatan kepada Kanako.

Dalam salah satu survei (*Central Research Service*, 2011) yang dilakukan terhadap anak SMP dan SMA di Jepang, menunjukkan tingginya tingkat siswa pecandu obat-obatan. Dalam survei tersebut dapat diketahui bahwa anak SMA di Jepang memiliki kecenderungan pecandu obat-obatan lebih tinggi dibandingkan siswa SMP, yaitu 51,9% pada tahun 2006 untuk siswa laki-laki tingkat SMA dan 33,5% pada tahun 2006 untuk siswa perempuan tingkat SMA sedangkan presentase pada tahun 2006 untuk siswa laki-laki tingkat SMP adalah 34,6% dan 19,9% untuk siswa perempuan. Presentase ini terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun hingga tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup drastis dengan presentase 24,9% untuk siswa laki-laki tingkat SMA dan 15,8% untuk siswa perempuan tingkat SMA sedangkan presentase laki-laki tingkat SMP, yaitu 12,3% dan 9,5% untuk siswa perempuan.

4.3.7 Mengalami Depresi

Depresi yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku secara signifikan dari perilaku sebelum orangtua bercerai. Misalnya, anak yang aktif dan sangat komunikatif bila di rumah tiba-tiba menjadi anak yang pendiam dan tidak banyak melakukan aktivitas seperti sebelumnya.

Data 15**Kutipan : Menit Ke 00:25:28****Gambar 4.25 Kanako kesepian di atas gedung sekolahnya****Dialog :**

理恵 先生：この 彼女は くりかえしに 自殺ここに 見ている のは。
まるで。。

昭宏 : はい。

理恵 先生：彼女は この 責任なる 見たいに 緒方の この 死よ
一人でかかいこんで。

Rie Sensei : *Kono kanojo ha kurikaeshini jisatsuni miteiru noha. Marude..*

Akihiro : *Hai.*

Rie Sensei : *Kare ha shini kono sekininnaru mitaini Ogata no kono shiyo hitori de kakaikonde.*

Terjemahan :

Guru Rie : Saat itu dia tampaknya berulang kali mencoba bunuh diri. Seolah-olah...

Akihiro : Iya?

Guru Rie : Kematian Ogata adalah tanggungjawabnya. Dia menanggung semuanya sendiri.

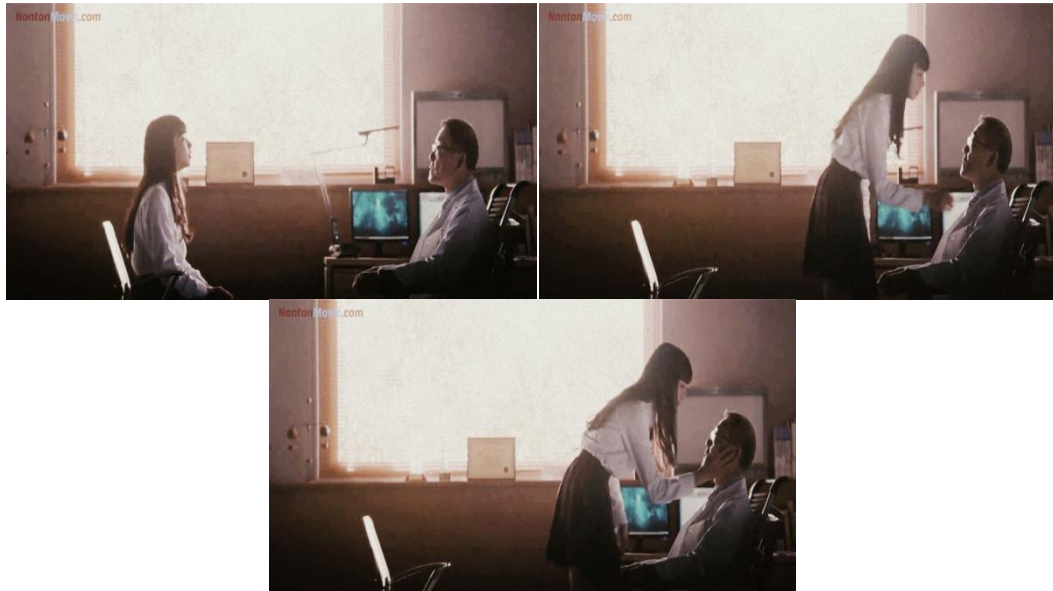
Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.25 adalah Kanako sedang berada di atas gedung sekolahnya dengan berdiam diri seperti sedang kesepian. Kanako selalu berdiam diri di atas gedung sekolahannya tersebut. Pada cuplikan dialog diatas guru Rie menceritakan peristiwa yang dialami oleh Kanako kepada ayahnya, Akihiro. Bahwa Kanako selalu berdiam diri diatas gedung tersebut, sambil sekali-kali mencoba bunuh diri karena kematian Ogata yang menjadi tanggungjawabnya.

Unsur *mise en scene* yang terdapat pada gambar 4.25 adalah kualitas akting dan kostum. Kualitas akting yang diperankan Kanako terlihat orang yang sedang kesepian dan pandangannya yang kosong. Kostum yang digunakan Kanako adalah seragam sekolah karena pada saat itu jam sekolah masih berlangsung.

Pada cuplikan dialog guru Rie menceritakan suatu hal kepada Akihiro terlihat pada cuplikan berikut, “Saat itu dia tampaknya berulang kali mencoba bunuh diri”. Pada cuplikan tersebut guru Rie menceritakan kepada ayah Kanako tentang anaknya yang berkali-kali mencoba untuk bunuh diri. Dilanjutkan pada cuplikan dialog berikut, “Kematian Ogata adalah tanggungjawabnya”. Pada cuplikan dialog selanjutnya guru Rie mengatakan bahwa seolah-olah kematian Ogata adalah tanggungjawab Kanako. Kanako merasakan kesepian sejak orangtuanya bercerai. Akan tetapi, semenjak bertemu dengan Ogata, Kanako menjadi mempunyai teman mengobrol. Kanako memang menjadikan Ogata sebagai teman baik. Kanako dan Ogata bertemu di atas gedung sekolahnya. Setelah kepergian Ogata, Kanako menjadi seorang diri dan tidak ada teman yang bisa di ajak mengobrol di atas gedung sekolahnya tersebut.

4.3.8 Menjadi Tidak Tahu Etika Bermasyarakat

Remaja akan cenderung melakukan atau bertindak sesukanya dalam bergaul atau tidak lagi memperdulikan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, remaja cenderung tidak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua disekitarnya.

Data 16**Kutipan : Menit Ke 01:03:40****Gambar 4.26 Kanako merayu seorang dokter****Dialog :**

加奈子 : 先生！若い女の子が好きでしょう？

先生 : ええ？

加奈子 : 知るからの私。先生のこと全部。

Kanako : *Sensei! Wakai on'na no ko ga suki deshou?*

Sensei : *Ee?*

Kanako : *Shiru kara no watashi. Sensei no koto zenbu.*

Terjemahan :

Kanako : Dokter! Kau menyukai gadis muda kan?

Dokter : Eh..

Kanako : Aku tahu. Aku tahu semua tentangmu.

Dalam cuplikan adegan dalam gambar 4.26 adalah Kanako mencoba merayu seorang dokter untuk mengikuti semua kemauannya. Kanako seperti mengetahui semua tentang dokter itu. Dokter itu hanya terdiam dan terheran-heran. Kanako terus merayu dengan mendekati terus dokter itu.

Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam adegan 4.26 adalah kostum, *setting* dan kualitas akting. Kostum yang di pakai Kanako masih memakai

seragam sekolah dan di depannya ada seseorang yang memakai jas putih yaitu seorang dokter. *Setting* yang berada dalam cuplikan adegan tersebut adalah *setting* tempat yang berada dalam sebuah klinik. Kualitas akting yang dihasilkan adalah Kanako yang mencoba merayu dokter dengan mendekati dokter itu sampai wajah Kanako dan dokter itu berdekatan dengan jarak yang sangat dekat sekali.

Pada cuplikan adegan tersebut, terlihat bahwa seorang anak SMA yang sedang merayu orang yang lebih tua dari dirinya untuk melakukan yang pelajar itu mau. Anak tersebut ingin mengenalkan seorang gadis muda kepada orang tersebut. Pada kasus ini, Kanako mendekati seseorang yang berprofesi sebagai dokter. Dokter tersebut adalah dokter neurologi Kanako. Kanako sangat menginginkan dokter itu untuk menuruti semua kemauannya. Hal ini menunjukkan perilaku yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua.

Data 17

Kutipan : Menit Ke 01:44:43



Gambar 4.27 Kanako berada di dalam mobil dengan Guru Rie

Dialog :

理恵 先生：何これ？

加奈子：べつに売春の世界に強制しなくて。僕は彼を招待し、彼はそれをやった。

理恵 先生：何を言ってるの？わからい。どうやってあなたは彼にすることが出来る？

加奈子：可愛いからよ、もちろん。

理恵 先生：許さない。

加奈子：願て明子ちゃん は 自分 の 決めて ある だしよ。

理恵 先生：明子ちゃん は わからないよ。彼は これ を 何 に する のか？

加奈子：神 は 知っている。

理恵 先生：いくつ だ と 思っている の？明子 は まだ...

加奈子：でも、それは 中年 の 男性 に 人気 が ある。

Rie Sensei : *Nani kore?*

Kanako : *Betsu ni baishun no sekai ni kyousei shinakute. Boku wa kare o shoutaishi, kare wa sore wo yatta.*

Rie Sensei : *Nan o itteno? Wakaranai. Dou yatte anata wa kare ni suru koto ga dekiru?*

Kanako : *Kawaii kara yo, mochiron.*

Rie Sensei : *Yurushinai.*

Kanako : *Negate Akiko chan jibun no kimete aru dashi yo.*

Rie Sensei : *Akiko chanwa wakaraiyo. Kare wa kore o nan ni suru noka?*

Kanako : *Kami wa shitteiru.*

Rie Sensei : *Ikutsu dato omotte iruno? Akiko wa mada...*

Kanako : *Demo, sore wa chuunen no dansei ni ninki ga aru.*

Terjemahan :

Guru Rie : Apa ini?

Kanako : Aku tak memaksanya masuk ke dalam dunia prostitusi. Aku mengundangnya dengan santai dan dia melakukannya.

Guru Rie : Apa yang kau bicarakan? Aku tak mengerti. Bagaimana bisa kau melakukan ini padanya.

Kanako : Tentu saja karena dia sangat manis.

Guru Rie : Aku tak akan pernah memaafkanmu.

Kanako : Itulah kenapa Akiko memutuskan untuk bersamanya atas kehendaknya sendiri.

Guru Rie : Dia tidak tahu apa-apa. Apa yang membuatmu melakukannya.

Kanako : Hanya Tuhan yang tahu.

Guru Rie : Berapa lama kau berpikir seperti itu? Akiko masih...

Kanako : Tapi itulah yang populer di kalangan pria setengah baya.

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.27 adalah guru Rie menemui Kanako untuk menanyakan sesuatu tentang putrinya. Guru Rie mengajak Kanako untuk mengobrol di mobil miliknya. Di mobil itu Kanako menunjukkan sebuah foto kepada guru Rie. Ternyata dalam foto itu adalah putri guru Rie dengan seorang pria setengah baya. Guru Rie sangat marah dengan Kanako, karena

menyebabkan putri satu-satunya menjadi seperti itu. Akan tetapi, Kanako membantahnya, putri guru Rie lah yang ingin melakukan sendiri hubungan dengan pria setengah baya tersebut, Kanako hanya mengajaknya dengan santai.

Unsur *mise en scene* yang terdapat dalam adegan 4.27 adalah *setting* dan kualitas akting. *Setting* yang terdapat pada cuplikan adegan tersebut adalah di sebuah mobil pada sore hari karena guru Rie menemui Kanako di tempat les Kanako. Kualitas akting yang dihasilkan adalah guru Rie sangat marah karena di beritahukan Kanako sebuah foto. Pandangan guru Rie ke Kanako dengan mata yang tajam menandakan bahwa guru Rie sedang marah besar kepada Kanako karena Kanako lah yang menyebabkan anaknya menjadi nakal.

Pada cuplikan dialog tersebut, Kanako bertindak tidak sopan terhadap guru Rie yang terlihat pada dialog, “Aku tak memaksanya masuk ke dalam dunia prostitusi. Aku mengundangnya dengan santai dan dia melakukannya”. Kanako bertindak tidak sopan kepada guru Rie dengan secara tidak langsung mengatakan bahwa anak guru Rie yang bernama Akiko bercinta dengan pria hidung belang di salah satu hotel yang terlihat dari sebuah foto yang diberikan Kanako kepada guru Rie. Guru Rie terlihat sangat marah dengan ekspresinya yang menatap Kanako dan menarik tangan Kanako karena tindakannya yang menyeret anak dari guru Rie ke dalam dunia prostitusi.

Menurut Ilyas (2014:24), komunikasi orangtua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orangtua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal ini akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Akan tetapi, jika komunikasi orangtua berpengaruh tidak

baik bagi anak, maka akan menyebabkan komunikasi anak di luar rumah menjadi tidak baik atau berperilaku tidak sopan dengan orang lain. Suasana komunikasi orangtua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orangtua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan anaknya.

Dari data 16 dan 17, Kanako tidak memiliki sopan santun dan komunikasi yang baik dengan dokter neurologinya. Bahkan dengan ayahnya, Kanako tidak mau berbicara lagi dengan ayahnya. Sejak perceraian itu terjadi, Kanako tidak tinggal lagi dengan ayahnya. Hanya dengan ibunya saja Kanako tinggal. Ibu Kanako sama sekali tidak memperdulikan Kanako ingin melakukan apa saja. Kanako dan ibunya jarang sekali bertemu dan berkomunikasi karena ibunya mempunyai kesibukkan sendiri di luar.

4.3.9 Menjadi Tidak Peduli Terhadap Lingkungan dan Sesamanya

Hal ini dikarenakan remaja merasa permasalahan yang terjadi antara orangtuanya cukup membuat beban pikiran mereka yang cukup berat, sehingga mereka tidak akan lagi peduli pada lingkungan sekitarnya dan lebih mementingkan diri sendiri.

Data 18**Kutipan : Menit Ke 00:41:59****Gambar 4.28 Kanako bersikap acuh kepada Boku****Dialog :**

加奈子 : 何かよ？

ボク : あ。この 状況を 変えてくれて ありがとう。 あなたは 松永に
言う？

加奈子 : そういう。

Kanako : *Nankayo?*Boku : *A. Kono joukyou wo kaete kurete arigadou. Anata ha Matsunaga ni
iu?*Kanako : *Souuu.***Terjemahan :**

Kanako : Apa?

Boku : Oh. Aku ingin berterimakasih padamu karena telah mengubah keadaan
ini. Kau yang memberitahu Matsunaga kan?

Kanako : Iya.

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.28, Boku sedang menunggu Kanako disuatu jalan menuju rumah Kanako. Kanako pada saat itu baru saja pulang dari sekolah. Kanako begitu acuh melihat Boku di sana. Kanako seperti tidak mengenal Boku, padahal Boku adalah teman Kanako di sekolah dan

sebelumnya Kanako telah dua kali menolong Boku karena Boku dipukuli oleh teman-temannya di sekolah.

Unsur *mise en scene* yang terdapat pada gambar 4.28 adalah kostum dan pencahayaan. Kostum yang digunakan oleh Kanako dan Boku adalah seragam sekolah karena Kanako dan Boku baru saja pulang dari sekolah. Kemudian pencahayaan terlihat gelap karena waktu sudah menunjukkan malam hari.

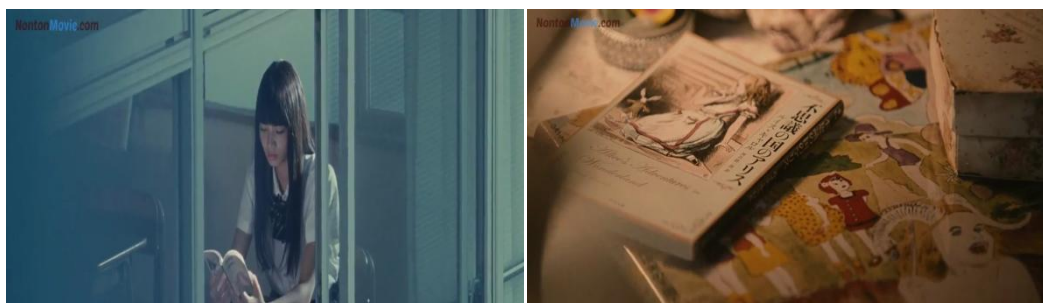
Pada cuplikan dialog dalam gambar 4.28 adalah Kanako menjawab pertanyaan-pertanyaan Boku hanya “iya” saja dan seperti tidak senang melihat Boku dihadapannya. Tidak hanya dengan Boku, Kanako terlihat acuh tetapi dengan teman yang lain pun jika tidak ada kepentingan dengannya.

4.3.10 Menjadi Kurang Konsentrasi dalam Belajar

Remaja yang mengalami perceraian orangtua akan mengalami kesulitan dalam belajarnya dikarenakan permasalahan yang terjadi dikeluarga mereka membuat remaja tersebut tergoncang jiwanya.

Data 19

Kutipan : Menit Ke 00:34:58



Gambar 4.29 Kanako sedang membaca Komik *Alice in Wonderland*

Dialog :

理恵 先生：時々欠席、学期に注意を払わず、時々漫画を読む。

Rie Sensei : *Toki doki kesseki, gakki ni chuui wo harawazu, toki doki manga wo nomu.*

Terjemahan :

Guru Rie : Sering absen, kurang memperhatikan pelajaran dan sering sekali membaca komik.

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.29 adalah Kanako berada di sekolah yang selalu membaca komik *Alice in Wonderland*. Setiap hari Kanako selalu membaca komik tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh guru Rie, Kanako juga membawa komik tersebut ke sekolahnya. Semenjak membaca komik tersebut, Kanako menjadi sering absen dan berdiam diri di dalam kelasnya.

Unsur *mise en scene* yang terdapat pada cuplikan adegan pada gambar 4.29 adalah *setting* dan kostum. *Setting* yang digunakan adalah *setting* tempat yaitu Kanako berada pada ruangan kelasnya dengan terlihat banyak bangku di dalam ruangan tersebut. Kostum yang digunakan Kanako adalah seragam sekolah yang biasa dikenakan Kanako waktu bersekolah.

Pada cuplikan adegan dalam gambar 4.29 itu, Kanako memang sering sekali membaca komik *Alice in Wonderland*. Kanako seperti masuk dalam komik cerita komik tersebut. Semenjak orangtua Kanako bercerai, Kanako berpikir bahwa kehidupannya menjadi masuk ke dalam komik tersebut. Pada akhirnya, Kanako menyeret teman-temannya ke dalam kehidupannya yang hancur karena obat-obatan terlarang dan memaksa teman-temannya untuk menjual tubuhnya kepada laki-laki hidung belang.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa film *The World of Kanako* ini terdapat adegan-adegan yang menggambarkan dampak dari perceraian orangtua

terhadap psikologi anak yang di alami oleh Kanako Fujishima. Penyebab dari perceraian orangtua Kanako sendiri diakibatkan karena faktor perselingkuhan dan faktor perselisihan atau pertengkaran. Perceraian orangtua Kanako berdampak pada psikologi Kanako, yaitu:

1. Menjadi tidak tahu sopan santun terhadap orang yang lebih tua
2. Senang mencari perhatian orang lain (akibat kesepian)
3. Menjadi memiliki perilaku yang nakal
4. Melakukan hubungan seksual diluar nikah
5. Menjadi anak yang ingin menang sendiri
6. Menjadi kecenderungan terhadap obat-obatan terlarang
7. Mengalami depresi
8. Menjadi tidak tahu etika bermasyarakat
9. Menjadi tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya
10. Menjadi kurang konsentrasi dalam belajar

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya, dampak yang terjadi pada psikologi anak yang mengalami perceraian orangtua tergantung pada pola asuh orangtua. Pada penelitian ini perceraian kedua orangtua dikarenakan faktor perselingkuhan dan faktor perselisihan atau pertengkaran. Faktor perselingkuhan terjadi dikarenakan suami sibuk bekerja dan melakukan *tanshin funin*, suami tinggal berpisah dengan keluarganya, sehingga istri merasa kesepian dan mencari kekasih lain di luar rumah, sedangkan faktor perselisihan atau pertengkaran terjadi karena suami tidak dapat mengontrol emosinya sehingga istri menjadi pelampiasan kemarahannya.

Dampak perceraian orangtua mempengaruhi psikologi pada anak. Ada beberapa dampak yang terjadi pada tokoh Kanako Fujishima dalam film *The World of Kanako* yaitu:

1. Menjadi berperilaku tidak sopan terhadap orang yang lebih tua. Kanako kurang diperhatikan orangtuanya karena orangtua sibuk dengan urusan masing-masing. Sejak orangtua Kanako bercerai, Kanako seperti enggan untuk berbicara dengan kedua orangtuanya.
2. Menjadi senang mencari perhatian orang lain. Seperti Kanako yang mencari perhatian dari Boku dengan ingin melompat dari atas gedung.

3. Menjadi berperilaku nakal. Kanako berperilaku nakal karena terjerumus dengan teman-temannya. Kanako sering mengunjungi klub malam dan meminum minuman keras.
4. Melakukan hubungan seksual diluar nikah. Seperti yang dilakukan Kanako dengan Matsunaga yang sudah beberapa kali melakukan hubungan seks. Kanako juga melakukan itu dengan seorang pengusaha Cho.
5. Menjadi ingin menang sendiri. Kanako tidak mau mengalah semua perkataan yang dilontarkan Boku kepadanya. Kanako terus menertawakan Boku tentang apa yang sudah dilakukan Boku dengan seorang laki-laki setengah baya.
6. Menjadi cenderung mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Kanako kecenderungan obat-obatan sejak sekolah SMP, Kanako mendapatkannya dari temannya Nami Edo. Kemudian Kanako menjadi ketergantungan dengan obat-obatan itu.
7. Mengalami depresi. Kanako sering mencoba melompat dari atas gedung sekolahannya semenjak kematian Ogata. Kanako melakukan hal tersebut karena tidak mempunyai teman mengobrol saat jam istirahat berlangsung.
8. Menjadi tidak tahu etika bermasyarakat. Kehidupan Kanako dahulu sangat baik dan sering diperhatikan oleh orangtuanya. Sejak ayah dan ibunya bercerai, Kanako menjadi kesepian dan tidak mempunyai sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Kanako tidak memiliki sopan santun terhadap dokter neurologinya dan mantan guru SMP-nya.

9. Menjadi tidak peduli dengan lingkungan dan sesamanya. Seperti Kanako yang acuh terhadap Boku saat bertemu di persimpangan jalan menuju rumah Kanako.
10. Menjadi kurang berkonsentrasi dalam belajar. Sejak perceraian orangtua Kanako, Kanako menjadi enggan untuk memperhatikan pelajaran di sekolahnya. Kanako sering membaca komik dan berpikir bahwa dunia Kanako adalah dunia di komik *Alice in Wonderland*.

5.2 Saran

Drama ini mempunyai beberapa permasalahan yang ada di dalamnya, maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai perilaku menyimpang remaja dalam tokoh Boku dan Tomoko Nagano yang terdapat dalam film *The World of Kanako* ini. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat meneliti tentang kasus pernikahan dan perceraian yang terjadi di negara Jepang saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Biller, J. 2009. *Ischemic Cerebrovascular Disease. Practical Neurology*. USA: Lippincott Williams & Wikins
- Corigan, Tomothy. 2004. *A Short Guide To Writing About Film*. Pearson: Longman
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama
- Effendi, Heru. 2009. *Bagaimana Memulai Shooting: Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Presindo
- French, Howard. W. 2013. *As Japan's Women Move Up, Many Are Moving Out*. New York Times, diakses pada tanggal 17 Maret 2018 dari <https://www.nytimes.com/2013/03/25/world/as-japan-s-women-move-up-many-are-moving-out.html>
- Fututake, Tadashi. 1981. *The Japanese Social Structure. It's Evolution in the Modern century, Diterjemahkan oleh Ronald P. Dore*. Jepang: University of Tokyo Press
- Hude, Darwis. 2001. *Menjadi Single Parent Bukan Sebuah Pilihan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ilyas. 2014. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Kania, Dewi. 2017. *Fenomena Sosial pada Remaja Jepang Modern*. Bandung: Nusa Media
- Mahfud, Peter. 2006. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana
- Matsura, Kenji. 2009. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Maulana, Fathurrahman. 2015. *Pengertian Mise en Scene*. Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia. Diunduh pada tanggal 14 November 2017 dari <http://fathurahmanid.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-mise-en-scene.html?m=1>
- McCurry, Justin. 2014. *Japan Enters The Age of Silver Divorces*. Guardian Unlimited, diakses pada tanggal 17 Maret 2018 dari <https://www.theguardian.com/news/2007/oct/18/internationalnews>
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Muliana. 2016. *Perkembangan Perilaku Anak dari Keluarga yang Bercerai*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Nakashima, Tetsuya. 2014. *The World of Kanako*. Japan: Kawaki
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Prihatiningsih, S. 2008. *Juvenile Delinquency Adolescent Victims Sen Divorce of Parents*. *Jurnal Kenakalan Remaja*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Priyana, Didik. 2011. *Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis dan Ekonomis Anak*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rockmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Jakarta: Graha Ilmu
- Sari, Nova. 2016. *Ketidakharmisan Keluarga Umezawa dalam Novel The Tokyo Zodiac Murders karya Shimada Soji Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi S1. Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas: Padang
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2014. *Pegantar Psikologi Umum*. Depok: PT RAJA GRAFONDO PERSADA

- Schultz, Duane. 2007. *Psikologi Perkembangan Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Seccombe, K., Warner, R.L. 2004. *Marriages and Families*. Canada: Wardworth
- Service, Central Research. 2011. Diakses pada tanggal 8 November 2017 pada <http://www.crs.or.jp/backno.No623/6231.html>
- Shoji, Kaoji. 2015. *Where Did All The Japanese Father Go?*. Japan Times, diakses pada tanggal 15 Maret 2018 dari <https://www.japantimes.co.jp/life/2015/03/23/language/japanese-fathers-go/#.Wt1EEObEPIU>
- Soerjono, Soekamto. 2012. *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subekti, R. 1989. *Hukum Acara Perdata*. Bandung: Bina Cipta
- Subhi, Asep & Taufik, Ahmad. 2013. *101 Dosa-dosa Besar*. Jakarta: Qultum Media
- Sudarsono. 2009. *Hukum Perkawinan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugimoto, Yoshio. 2010. *An Introduction to Japanese Society*. Cambridge University Press
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifudin, Muhammad. 2012. *Hukum Perceraian*. Palembang: Sinar Gravika
- Times, Japan. 2014. Diakses pada tanggal 19 April 2018 pada <http://japantimes.co.jp/news/2014/11/04>
- Wahyuningsih, Pipit Anggraini. 2015. *Pemenuhan Kebutuhan Remaja pada Tokoh Hayakasa Yukari dalam Film Paradise Kiss karya Sutradara Takehiko Shinjo*. Skripsi S1. Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya: Malang
- Widaniyah, Nurani. 2010. *Obat dan Manusia*. Jakarta: Nizan Balita
- Wiyatmi. 2011. *Pengantar Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwo Pushiber
- Vaughan, M. Graham. 2012. *Social Psychology Fourth Edition*. Gosport: Asford Colour Press